



**STRATEGI GURU DALAM MELAKSANAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD AMALIYAH DESA TANJUNG
GUSTA KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Disusun Oleh:

KARINA FITRI NASUTION

NIM : 0306161021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**STRATEGI GURU DALAM MELAKSANAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD AMALIYAH DESA TANJUNG
GUSTA KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Disusun Oleh:

KARINA FITRI NASUTION

NIM : 0306161021

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr.Humaidah Hasibuan, M.Ag

NIP. 197411112007102002

H. Pangulu Abdul Karim Nasution, Lc, MA

NIP. 197307162007101003

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

ABSTRAK



Nama : Karina Fitri Nasution
NIM : 0306161021
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag
Pembimbing II : Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
Judul Skripsi : “Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”

Kata Kunci: Strategi Guru, dan Variasi Pembelajaran

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, (2) Untuk mengetahui Respon Siswa Setelah Guru Melaksanakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, (3) Untuk mengetahui Kendala Apa Saja Yang Dialami Guru Dalam Melaksanakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Deskriptif yaitu berupa data-data yang tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Subjek Penelitian ini adalah Guru Kelas IV, Kepala Sekolah, dan Siswa Kelas IV di SD Amaliyah. Objek penelitian ini adalah Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, bahwa strategi guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh semua guru yang mengajar disekolah, dengan cara guru memvariasikan pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan semangat serta peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembimbing I

Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag
NIP. 197411112007102002

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, selaku panutan yang memberi risalah yang baik bagi umat islam. Skripsi ini berjudul “Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun ajaran 2019/2020”. Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Do'a dan terimakasih penulis persembahkan teristimewa kepada Ayah tercinta Kasim Nasution dan Ibu tercinta RusAmini atas segenap kasih sayang, limpahan do'a dan dukungannya baik dari segi moral maupun materil, yang mereka berdua selalu berikan kepada saya, yang tidak bisa tergantikan oleh apapun selain bakti dan do'a. Dan terimakasih atas do'a, dukungan, serta bantuan moral dan materil sepupu, keponakan dan seluruh keluarga besar saya terimakasih atas do'a, motivasi serta segala inspirasi dan dorongan semangat yang tiada henti.

Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Ibu Dr. Humaidah Hasibuan, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan membimbing kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Pangulu Abdul Karim, Nst, Lc, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan membimbing kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Safrijal Efendi, SE selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis yang melakukan penelitian, serta para wali kelas wali kelas IVA dan IVB yaitu Ibu Dina Ulfah Jannah, S.Pd dan Ibu Siti Nurainun Khairati, S.Ag dan juga Staf Tata Usaha SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
7. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya, Nurul Inayah Hanum, Dhia Asy Syafa, dan Muhartini yang selalu menyemangatin saya dan seluruh sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa menemani saya dalam kesedihan maupun kebahagiaan serta memberikan motivasi dan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada rekan-rekan seperjuangan di PGMI-6 stambuk 2016 semuanya kita bersama-sama berjuang dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak,

terutama bagi pihak-pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan, Untuk itu, penulis terbuka atas segala kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan pada masa yang akan datang dan semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan sekian dan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 26, Februari 2020

Karina Fitri Nasution
NIM. 0306161021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	7
A. Kajian Teoritis.....	7
1.1 Strategi Guru	7
a. Sekilas Tentang Guru.....	7
b. Pengertian Strategi Pembelajaran	9
c. Strategi Pembelajaran Yang Dapat Digunakan Guru	13
1.2 Variasi Pembelajaran	17
1.3 Pembelajaran Tematik	21
B. Penelitian Yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Latar Penelitian.....	33

C. Subjek Penelitian.....	34
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	36
F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data.....	38
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	40
A. Temuan Umum.....	40
1. Gambaran SD Amaliyah.....	40
2. Struktur Organisasi SD Amaliyah.....	41
3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Amaliyah.....	44
4. Keadaan Guru dan Pegawai SD Amaliyah.....	45
5. Keadaan Peserta Didik SD Amaliyah.....	47
6. Sarana dan Prasarana SD Amaliyah.....	48
B. Temuan Khusus.....	50
1. Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.....	50
2. Respon Siswa Ketika Guru Melaksanakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.....	60
3. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.....	68
C. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi SD Amaliyah.....	43
Tabel 2.2 Visi, Misi dan Tujuan SD Amaliyah.....	44
Tabel 2.3 Keadaan Guru dan Pegawai.....	46
Tabel 2.4 Keadaan Peserta Didik.....	47
Tabel 2.5 Sarana dan Prasarana.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Lembar Wawancara
	A. Kepala Sekolah
	B. Guru Kelas
	C. Siswa
Lampiran 3	Hasil Observasi
	Catatan Harian Lapangan
Lampiran 4	Lampiran Hasil Wawancara
Lampiran 5	Pendokumentasian Penelitian
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan hal terpenting di dalam kehidupan kita, ini artinya bahwasannya setiap manusia harus mendapatkan pendidikan. Pendidikan yaitu suatu proses kehidupan untuk membuat setiap potensi di dalam diri tiap-tiap individu dapat selalu hidup dan bisa senantiasa melangsungkan kehidupan di dunia. Agar dapat menjadi seseorang yang dapat diatur dan terdidik. Pendidikan bisa kita dapatkan pertama kali yaitu di dalam keluarga, di lembaga pendidikan atau sekolah dan dikalangan masyarakat.

Di dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan ialah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungan sekitarnya, yang akan membuat ia sebagai manusia yang berpendidikan dan nanti juga berguna untuk dirinya sendiri juga masyarakat.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi

¹Rusydi Ananda, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, hal. 2

pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi juga meliputi : sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Dalam penerapan kurikulum 2013 sangat diharapkan para siswa agar mampu secara mandiri untuk meningkatkan juga untuk dapat menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menganalisis, dan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter, akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-harinya.³

Pada hakikatnya manusia mempunyai keterbatasan dalam tingkat konsentrasi sehingga ia sangat-sangat membutuhkan suasana atau kondisi yang baru sehingga dapat membuat mereka *fresh* dan juga bersemangat untuk dapat menjalankan suatu kegiatan pembelajaran. Dalam suasana seperti ini juga, seorang guru haruslah pandai mengatur strategi pembelajaran, adapun keterampilan menggunakan variasi adalah salah satu bagian penting dalam keterampilan mengajar yang benar-benar harus dikuasi oleh seorang pendidik.

²Khoiru Ahmadi, dkk, (2011), *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, hal. 10-13

³Fatchurrohman, (2014), *Pembelajaran Tematik Integratif*, Salatiga: Kencana, hal. 8

Dalam menggunakan suatu media pembelajaran, juga mengubah pola interaksi yang mempunyai tujuan guna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membuat seluruh siswa menjadi senang dan bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Istilah penggunaan variasi mengajar yang dilaksanakan oleh seorang pendidik bertujuan untuk: (1) agar dapat menarik perhatian siswa terhadap pembahasan pelajaran yang sedang dibicarakan oleh guru didepan kelas, (2) senantiasa agar dapat selalu menjaga kestabilan di dalam proses belajar mengajar baik secara mental ataupun fisik, (3) agar dapat membangkitkan semangat motivasi belajar di dalam diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) juga agar bisa mengatasi situasi dan mengurangi masalah-masalah seperti kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung, (5) senantiasa dapat memberi suatu pelayanan secara individual.⁴

Berkaitan dengan judul ini pula dalam (Suhelli, Strategi Guru Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Pada MIN di Kota Banda Aceh), mengungkapkan hasil bahwa telah tercapainya tujuan pembelajaran tematik di Kota Banda Aceh karna guru telah menggunakan strategi yang benar untuk menerapkan pengajaran tematik tujuannya agar siswa merasa senang. Sehubungan dengan judul pula dalam (Rinta Artikawati, Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Siswa Kelas IV SD). Memaparkan hasil bahwa dengan mengadakan variasi pola interaksi dalam pembelajaran proses pembelajaran tidak akan membosankan bagi siswa, agar tujuan dari proses pembelajaran dapat terlaksana serta menjadikan peserta didik memiliki mutu

⁴Marno, (2014), *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 139

yang berkualitas. Dengan adanya penelitian yang relevan maka saya akan melihat sendiri ditempat penelitian saya mengenai Bagaimana Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik.

Berdasarkan observasi awal SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, dari segi fasilitas sekolah ini terlihat sudah mapan, dan dari segi strategi guru juga sudah dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran tematik. Namun anehnya ada sikap anak yang masih menggunakan waktu belajar untuk bermain, saling bercerita dengan teman. Menurut peneliti ini suatu hal yang penting untuk diteliti, karna peneliti melihat fasilitas belajarnya sudah sesuai tapi kenapa anak masih ada yang menggunakan waktu belajar untuk bermain dan saling bercerita dengan teman. Karena merasa ini sesuatu yang paling penting, karena itu peneliti menuangkannya dalam bentuk sebuah karya ilmiah (skripsi) yang berjudul : “ Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”.

B. Fokus Penelitian

Agar menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, adapun fokus penelitian yang dilakukan penulis ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

2. Bagaimana Respon Siswa Ketika Guru Melaksanakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa Saja Kendala Yang Dialami Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk Mengetahui Respon Siswa Setelah Guru Melaksanakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk Mengetahui Kendala Apa Saja Yang Dialami Guru Dalam Melaksanakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis, bermanfaat untuk sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan sekaligus strategi guru, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

memberikan gambaran tentang Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

2. Secara Empiris, bermanfaat untuk memberikan masukan kepada guru sekolah dasar untuk menerapkan strategi mengadakan variasi dalam pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalismenya sebagai pengajar. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi siswa, yakni dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar, karena lebih menyenangkan dan juga tidak membosankan. Dan juga sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menemukan langkah-langkah selanjutnya untuk dapat meningkatkan mutu pengetahuan tentang Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1.1 Strategi Guru

a. Sekilas Tentang Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran. Benar memang orang dapat belajar secara otodidak alias tanpa guru, membaca buku, berselancar, dan mengunduh dari internet, tapi belajar tanpa guru cukup beresiko. Tidak ada pihak yang memverifikasi kebenaran ilmu yang dipelajari, mengoreksi jika ada yang salah, dan melengkapi, serta menguatkan ilmu yang dipelajarinya. Akibatnya, bisa saja ilmu yang dipelajarinya tidak utuh, atau salah jalan. Orang bisa menjadi sesat dan juga menyesatkan jika belajar tanpa guru.⁵

Tugas seorang ialah pendidik yang harus berani membuat langkah sendiri dalam pembelajaran dan membentuk kompetensi, dilakukan sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungan sekitar.⁶

Untuk dapat menjalankan tugasnya agar lancar dan berjalan dengan baik, pendidik harus mempunyai kemampuan profesional, agar tercapainya kompetensi guru, yaitu: (1) harus menguasai materi ajar, (2) merancang aktivitas belajar mengajar, (3) dapat menguasai kelas, (4) dapat menggunakan media belajar dan bahan belajar, (5) dapat berinteraksi saat proses belajar mengajar, (6) dapat memberi penilaian

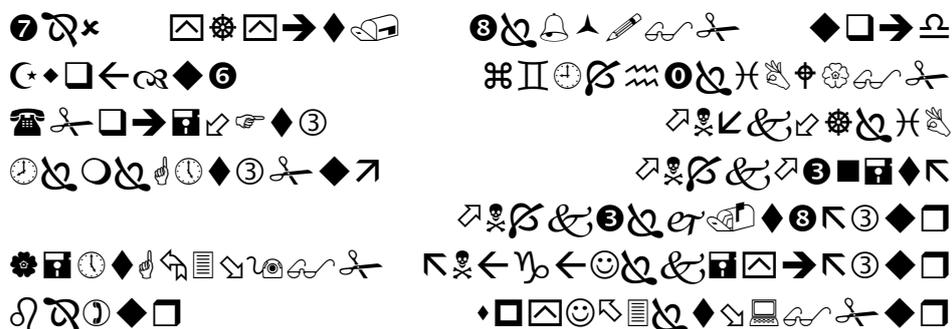
⁵Idris Apandi dan Sri Rosdianawati, (2017), *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 5

⁶Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, (2016), *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3

terhadap prestasi peserta didik untuk tercapaian pelajaran, (7) senantiasa memberikan bimbingan untuk peserta didik, (8) membuat administrasi seperti daftar hadir dan daftar nilai.⁷

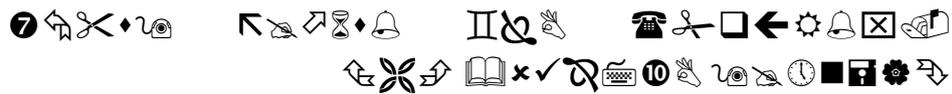
Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. Dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat “fungsional” Allah (sifat rububiyah) sebagai “rabb”, yaitu sebagai “guru” bagi semua makhluk. Allah mengajar semua makhluknya lewat tanda-tanda alam, dengan menurunkan wahyu, mengutus rasul-Nya, dan lewat hamba-hambanya. Allah memanggil hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mendidik.

Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam surah Al-Jumu'ah ayat : 2⁸



⁷B. Suryosubroto, (2009), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 3

⁸*Ibid.*, hal. 19



Artinya : “ Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Ayat ini menjelaskan rasul bertugas menyampaikan risalah kepada umatnya agar mengerti terhadap suatu ilmu dan memahami akan kehidupan ini, menyampaikan risalah atau tarbiyah tidak berhenti ketika Nabi Muhammad Saw wafat, akan tetapi diteruskan oleh umatnya yang beriman dengan meneruskan risalahnya kepada umat manusia. Di dalam lingkungan keluarga orangtua merupakan guru bagi setiap anak-anaknya, di dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan kerja, yaitu lembaga pendidikan atau sekolah para pendidik adalah aktor utama yang menyampaikan pengajaran.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi awal mulanya dari kata Yunani ialah “strategia” memiliki makna “seni seorang jenderal”. Adapun secara istilah, strategi pembelajaran artinya yaitu “suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.”⁹

⁹Isnu Hidayat, (2019), *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Yogyakarta: Diva Press, hal. 32

Strategi belajar mengajar menurut J.R. David ialah “*a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*”. Menurut pengertian ini strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk membuat usaha agar tercapainya sasaran yang salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yaitu: 1) mengetahui perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik, 2) membuat berbagai pendekatan belajar mengajar, 3) memilih dan memilih model, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dan sangat efektif sehingga menjadi pedoman oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya, 4) menetapkan norma-norma dan mengetahui seberapa pengetahuan peserta didik.¹¹

Sejalan dengan perkembangan zaman maka strategi belajar mengajar guru dalam perkembangannya mempunyai karakteristik yaitu: a) dapat memanfaatkan teknologi untuk pendidikan dengan baik, b) dengan memiliki pengalamannya sendiri dapat membuat permainan dan simulasi, c) mengarahkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bisa belajar mandiri, d) memberikan siswa kesempatan agar dapat mengatasi permasalahan sendiri melalui kegiatan pembelajaran inkuiri dan discovery, e) membuat agar siswa bisa melangsungkan kegiatan

¹⁰Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, (2019), *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Jawa Timur ; CV. Ae Media Grafika, hal. 7

¹¹Moh. Hafidurrahman, 2017, Strategi Pembelajaran Guru, Jurnal Pendidikan Vol: 1, September. Diakses Pada Tanggal 8 Febuari 2020 Pukul 07.00

dalam bentuk debat dengan mengaitkan pada materi belajar dan membuat siswa dapat bekerja antar tim.

Dick and Carrey menyatakan bahwasannya strategi pembelajaran memiliki 5 buah komponen-komponen ialah: (1) adanya suatu aktivitas sebelum memulai pembelajaran, yaitu adanya pemotivasian peserta didik, menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut, (2) pada saat penyampaian materi, fokuskanlah pada isi pembelajaran, mengurutkan materi-materi pelajaran, dan apa-apa saja tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru beserta siswanya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, (3) membuat agar peserta didik berpartisipasi membuatnya dalam sebuah latihan-latihan dan memberikan umpan balik agar seluruh siswa paham, (4) memberikan suatu tes agar dapat senantiasa mengetahui pencapaian dari tujuan pembelajaran tersebut, (5) memberikan tindak lanjut seperti membuat pengayaan atau remediasi.

Jadi kesimpulannya adalah strategi pembelajaran itu sebuah rencana dari pendidik agar bisa membuat suatu lingkungan agar dapat memungkinkan terjadinya proses mengajar, maksudnya untuk mencapai tujuan pembelajaran guru dituntut untuk menyampaikan suatu proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai komponen-komponen atau prosedur dalam seluruh kegiatan pembelajaran secara kongkrit baik itu dari segi kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam kegiatan membuka, inti, menutup pelajaran, menguasai berbagai model, metode, bahan ajar dan juga cara guru dalam membuat siswa saling

berinteraksi antar siswa, memberi motivasi peserta didik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks KBK, pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu mengetahui :

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik
- c. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- d. Bermuatan nilai, etika estetika, logika, dan kinestetika
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam

Killen mengemukakan pendapatnya : “ *No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to most effective* ” . Bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu guru perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran.¹²

Menurut Sanjaya, ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

- 1). Berorientasi pada tujuan. Dalam pembelajaran, tujuan itu merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, harus diupayakan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan, dikatakan berhasil suatu strategi pembelajaran dilihat dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹²Wina Sanjaya, (2011), *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, hal. 102-103

- 2). **Aktivitas.** Belajar itu bukan sekedar menghafal saja akan tetapi dapat menghasilkan sebuah pengalaman sesuai dengan tujuan yang dicapai. jadi, strategi pembelajaran harus dapat mendorong segala aktivitas siswa.
- 3). **Individualitas.** Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik itu mengajar pada sekelompok peserta didik, tetapi pendidik itu harus bisa membuat suatu inovasi dalam setiap perilaku para peserta didiknya, dikatakan seorang guru itu berhasil atau sukses ialah apabila ia dapat mengatasi 30 orang peserta didiknya mencapai tujuan jika sebaliknya dikatakan seorang pendidik itu gagal ia hanya dapat mengatasi 5 orang peserta didiknya untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
- 4). **Integritas.** Kegiatan belajar mengajar itu dapat dipandang sebagai usaha dalam mengembangkan seluruh kepribadian para peserta didik. Dan bukan hanya sekedar untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya saja tetapi juga dapat mengembangkan aspek afektif dan psikomotoriknya.

c. Strategi Pembelajaran Yang Dapat Digunakan Guru

Berikut jenis-jenis strategi pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori sering menekankan terhadap pada materi yang disampaikan secara lisan

dari seorang guru kepada para peserta didiknya, mempunyai tujuan agar semua peserta didiknya memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan. Strategi ini sering mengaitkan antara materi yang disampaikan dengan pengalaman si pendidik itu sendiri.

Dalam strategi ini menggunakan berbagai media seperti video yang berisi tentang materi pelajaran dengan menggunakan media powerpoint saat pendidik menjelaskan materi pelajaran. Powerpoint tersebut berisikan gambar-gambar, contoh juga penjelasan yang diiringi dengan musik yang berkaitan dengan materi pelajaran gunanya agar peserta didik dapat lebih mudah untuk mengingatnya.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Piaget, strategi ini adalah rangkaian belajar yang menggunakan secara utuh seluruh kemampuan peserta didik guna menyelidiki juga mencari dengan kritis, logis dan sistematis, agar mereka semua dapat menelaah sendiri penemuan mereka dengan rasa percaya diri.¹³

Jadi adanya strategi ini, agar peserta didik memiliki pengalaman yang bermakna karna proses pembelajarannya juga membuat siswa aktif serta mengalami sendiri apa saja yang dipelajarinya.

3. Strategi Pembelajaran PAKEM

Menurut Hermansyah, Strategi PAKEM merupakan singkatan dari pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

¹³Lefudin, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 224

Pembelajaran aktif artinya pembelajaran perlu mengaktifkan siswa dan guru baik secara fisik maupun mental bahkan moral dan spiritual. Pembelajaran kreatif artinya bukan hanya melaksanakan kurikulum yang berlaku dan perlu dikembangkan secara kreatif. Pembelajaran efektif artinya mengenai tujuan yang didapatkan guru dan juga siswa agar mendapatkan pengalaman baru, pengalaman itu merupakan hasil interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran menyenangkan artinya memiliki makna bagi siswa sehingga menimbulkan ketekunan dan mempunyai ketahanan belajar lebih lanjut.

Indrawati, memaparkan Strategi pembelajaran PAKEM hanyalah salah satu alternatif yang sangat bagus jika diterapkan oleh guru dikala ia mengajar. Guru lebih independen dan tidak terpaku pada kurikulum saja, akan tetapi guru dapat membuat persiapan mengajar yang lebih baik, akan lebih bagus jika banyak alat bantu mengajar yang digunakan guru dengan menggunakan bahan-bahan lokal dengan biaya murah, guru jadi lebih bervariasi dalam menggunakan metode belajar, dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang diruang kelas itu akan membuat suasana kelas akan lebih aktif dan menyenangkan.¹⁴

Maka strategi pembelajaran PAKEM dapat dikatakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk dapat merangsang kreatifitas siswa, dalam berpikir dan membuat suatu tindakan dengan

¹⁴Saifuddin, (2018), *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 115

pengalaman yang didapat sehingga peserta didik merasa belajar itu tidak membosankan justru malah menyenangkan.

4. Strategi Pembelajaran *Role Playing*

Menurut Jill Hadfield, menyebutkan bahwa strategi bermain peran (*role playing*) merupakan suatu permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang.

Jadi artinya strategi *role playing* ialah strategi yang bertujuan agar siswa mampu bermain peran sehingga mereka akan terbiasa menghafal dan mengungkapkan ide-ide percakapan yang telah dipelajarinya. Dan strategi ini akan membantu siswa agar merasa percaya diri untuk berbicara di kelas dan juga melatih siswa untuk berbicara didepan umum.

5. Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

Menurut Lie, strategi NHT atau yang biasa kita sebut dengan kepala bernomor ialah suatu pembelajaran dari pengajaran kooperatif dalam pendekatan struktural yang memberikan kesempatan penuh kepada seluruh siswa untuk sama-sama saling mengembangkan ide-idenya dan juga dapat senantiasa mempertimbangkan jawaban mana yang paling tepat.¹⁵

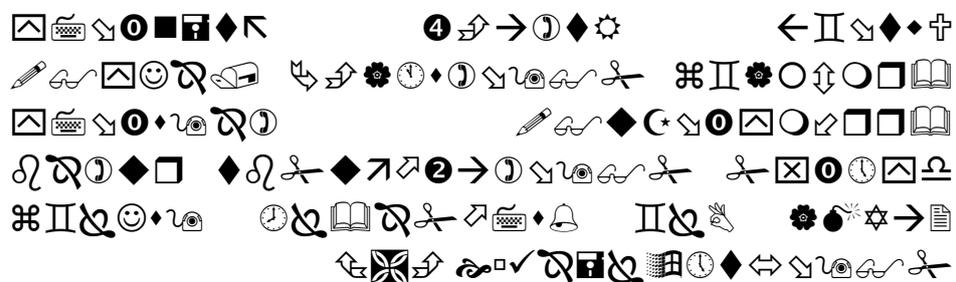
Maka artinya strategi *Numbered Heads Together* dapat mengajarkan kepada siswa agar tetap fokus pada satu pekerjaan juga

¹⁵Nursyamsi SY, 2016, Pengaruh Strategi *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak, *Jurnal Pendidikan* Vol: 1 No: 10, Oktober. Diakses Pada Tanggal 09 Febuari 2020 Pukul 15.27

agar siswa mampu melakukan pekerjaan itu pada saat siswa dipindahkan ke kelompok lain. Selain itu, strategi ini dapat membudayakan siswa untuk saling bekerjasama diantara siswa sehingga terjalin kebersamaan dan saling rasa memiliki agar kelompoknya menjadi kelompok yang unggul.

1.2 Variasi Pembelajaran

Variasi merupakan macam-macam, berbeda-beda antara yang ini dengan yang itu, macam-macam juga merupakan keanekaan yang tidak itu-itu saja sehingga tidak membuat orang menjadi bosan dan jenuh. Seperti halnya merasakan makanan yang itu-itu saja terus menerus dapat timbul rasa bosan. Manusia akan lebih suka bila hidup itu diisi dengan penuh variasi (bermacam-macam) akan menimbulkan nafsu makan. Adapun variasi dalam proses belajar mengajar merupakan pembaharuan sesuatu yang memiliki tujuan meningkatkan semangat siswa juga agar membuang rasa bosan dan rasa jenuh. Juga dijelaskan di Al-Qur'an surah yusuf di ayat 3 yaitu :



Artinya : “ Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum

(kami mewahyukan) adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui".¹⁶

Semua orang pasti memiliki rasa bosan didalam hidupnya, pastilah rasa bosan itu akan menimbulkan rasa yang tidak enak dan juga tidak nyaman. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar apabila seorang guru tidak melakukan variasi maka akan menimbulkan kebosanan yang dirasakan oleh siswa, siswa juga kurang dalam memperhatikan penjelasan gurunya, ada rasa ngantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak akan tercapai.

Peran motivasi juga memegang peranan yang amat terpenting dalam pembelajaran. Seorang siswa tidak akan bisa belajar dengan baik jika tidak adanya motivasi didalam dirinya siswa menjadi malas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dan apabila siswa ada rasa tidak suka dengan gurunya pasti akan berpengaruh juga terhadap konsentrasinya saat mengikuti pembelajaran, tidak sukanya seorang siswa kepada gurunya bisa jadi karna gaya gurunya yang tidak bervariasi juga menggunakan metode itu terus seperti menggunakan metode ceramah saja yang dibuat guru.

1. Adapun tujuan dari menggunakan variasi pembelajaran diantaranya:
 - a. Agar membuat siswa menjadi tertarik dengan materi yang sedang disampaikan.
 - b. Membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran.
 - c. Dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh.¹⁷

¹⁶Departemen Agama RI, (2014), *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Jawa Barat: Sy9ma, hal. 235

2. Manfaat penggunaan variasi pembelajaran diantaranya:
 - a. Membuat semangat siswa dan juga mendapatkan perhatian lebih dari siswa terhadap materi yang sedang dibahas.
 - b. Memberikan kesempatan penuh kepada seluruh peserta didik agar dapat menimbulkan rasa keingin tahuan terhadap suatu yang belum pernah ia pelajari sebelumnya yaitu pelajaran yang sedang dibahas.
 - c. Membuat siswa tidak muncul rasa bosan dan jenuh pada saat belajar.

3. Komponen-Komponen Dalam Variasi Pembelajaran

1. Variasi Gaya Mengajar

Variasi ini meliputi variasi ekspresi wajah guru, variasi gerakan kealapa, variasi dari suara guru variasi dari gerakan guru, dan variasi dari berpindah-pindahnya posisi guru di kelas. Siswa dapat menilai variasi tersebut merupakan semangat tidaknya guru tersebut. Perilaku guru seperti itu dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa agar cepat menerima pelajaran.

2. Variasi Media dan Bahan Ajar

Tiap anak didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik dari segi pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap anak didik misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara

¹⁷Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, (2017), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 20-21

terlebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulus terhadap indra siswa.

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu :

- a. Variasi menggunakan media pandangan atau yang dapat dilihat siswa seperti menggunakan buku, majalah, foto atau gambar, slide, bagan, kertas karton.
- b. Variasi media dengar yang suaranya dapat didengarkan siswa yaitu speaker dan rekaman suara yang diisi dengan bunyi-bunyi yang dapat menunjang proses pembelajaran
- c. Variasi media taktil dan diperagakan.

3. Variasi Pola Interaksi

Interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dapat divariasikan dengan berbagai metode, teknik dan juga strategi-strategi yang digunakan. Dengan memvariasikan metode, teknik dan juga strategi-strategi, pola kegiatan belajar siswa juga akan bervariasi pula. Seperti dengan variasi media, penggunaan variasi pola interaksi harus mempertimbangkan keefektifan dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pola-pola interaksi dapat divariasikan, seperti:

- (a) Ceramah guru, diskusi kelas tugas kelompok.
- (b) Ceramah, demonstrasi keterampilan tanya jawab.
- (c) Diskusi kelompok,

observasi, diskusi kelas. (d) laporan kelompok, eksperimen dan debriefing. (e) Tanya jawab, tugas individual, ceramah.¹⁸

1.3 Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sedangkan menurut Hadi Subroto, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan konsep-konsep lain, dilakukan secara spontan dan juga direncanakan, baik itu secara individual maupun kelompok dengan beragam pengalaman belajar siswa.¹⁹

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwasannya setiap siswa pada setiap

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 167-172

¹⁹Abd Kadir dan Hanun Asrohah, (2015), *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 6

satuan pendidikan itu mempunyai hak untuk mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan juga kemampuannya.²⁰

Adapun kesulitannya ialah dalam penyusunan dan pengimplementasian rencana pelaksanaan pembelajaran masih ada kendala yaitu dalam mencari sebuah metode juga sebuah media agar sesuai dengan tema yang diajarkan, dalam penentuan alat ukur untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran tematik (evaluasi pembelajaran) yang bisa mengkoordinir dalam beberapa materi yang digabungkan memang agak sulit untuk dirumuskan. Jalan keluar yang sering diambil oleh para guru-guru dalam menghadapi berbagai masalah atau kesulitan mengembangkan pembelajaran tematik disiasati dengan memperbanyak diskusi dengan teman-teman sejawat dan juga memperbanyak mencari referensi di internet.

Jadi artinya pembelajaran tematik ini, bukan hanya sekedar mendorong siswa untuk mengetahui apa saja materi-materi pelajaran mereka akan tetapi juga dapat mendorong siswa untuk tau bahwa siswa itu belajar melakukan, siswa belajar menjadi diri sendiri, siswa belajar untuk hidup bersama. Selain itu pembelajaran tematik. Dengan diterapkannya pendekatan tematik akan mudah memperoleh pembelajaran yang aktif dan pembelajaran tematik ini akan mengajarkan siswa untuk mendapatkan pengalaman yang bermakna.

²⁰Rora Rizky Wandini, (2017), *Pembelajaran Tematik*, Medan: Pgmi Uinsu, hal.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi yang berjudul : “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas IV Di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang” , yang ditulis oleh Luluk Il Makhsunah pada tahun ajaran 2016 pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar fakultas Ilmu pendidikan universitas negeri Semarang. Didapatkan penelitian secara keseluruhan siswa kelas 5 SD Gugus Budi Utomo dalam menguasai keterampilan mengadakan variasi mempunyai presentase 76,75% dengan kriteria baik. Perolehan skor dari tertinggi ke terendah yaitu SDN Jatibarang 01 sebesar 85% dengan kriteria baik, SDN Kedungpane 01 sebesar 77,50% dengan kriteria baik, SD Islam Imama sebesar 76,25% dengan kriteria baik, SDN Kedungpane 02 sebesar 74% dengan kriteria baik, dan SDN Jatibarang 02 sebesar 71% dengan kriteria baik. Penelitian ini adalah variasi mengajar yang dilakukan guru kelas V di SD Gugus Budi Utomo sudah baik. Respon siswa terhadap variasi mengajar membuat siswa konsentrasi, berani dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Namun, guru mengalami kendala pada komponen penggunaan media dan bahan ajar yang kurang merata di tiap kelas.
2. Skripsi yang berjudul : “Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Munawariyah Palembang” , yang ditulis oleh Yuliana tahun ajaran 2017 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan

temuannya ialah (1) Kemampuan pendidik dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik di kelas VI A sudah sangat baik dapat dilihat berdasarkan indicator seperti gaya mengajar, suara, interaksi antara guru juga siswanya, siswanya juga sudah mulai aktif itu dapat dilihat dari motivasi belajar seluruh siswa dan juga dari hasil melaksanakan evaluasi.

(2) Respon dari peserta didik saat guru mengadakan variasi pembelajaran peserta didik terlihat antusias juga sangat bersemangat. Peserta didik bukanlah hanya sebagai penerima pelajaran akan tetapi juga sebagai pemberi pendapat terhadap materi-materi itu dapat dilihat dari peserta didik saat belajar juga berdasarkan minat dan juga bakat siswa itu sendiri, interaksi antara pendidik dan peserta didik terlihat sudah mulai terjalin sehingga proses belajar mengajar disekolah pun menjadi lebih hidup. (3) Adapun kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran ialah suatu karakter peserta didik yang terlihat berbeda-beda sehingga guru lah yang mengalami kesulitan untuk mengatasi kondisikan kelas dan juga banyaknya materi-materi yang dikemas dalam tema-tema sehingga membuat guru-guru tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi pembelajaran tersebut.

3. Skripsi yang berjudul : “Kemampuan Guru Sekolah Dasar Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Groboga” , yang ditulis oleh Putri Ayu Permatasari pada tahun ajaran 2016 pada jurusan program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Semarang. Didapatkan dari hasil penelitian ini menunjukkan data observasi pada

kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran SDN 1 Kandangan, SDN 2 Kandangan, SDN 3 Kandangan, SDN 1 Karanganyar, SDN 1 kedungrejo, SDN 3 Kedungrejo didapat secara keseluruhan semuanya telah mencapai rata-rata skor ketercapaian indikator (19,9) dengan kriteria yang bisa dikatakan sangat baik. Selain itu juga, keterampilan dari pendidik dapat memberi pengaruh pada setiap aktivitas-aktivitas belajar peserta didik, sehingga peserta didiknya dapat berani dan juga sangat-sangat aktif pada saat proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu cara mengumpulkan data apa adanya saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai situasi gejala atau keadaan apa adanya yang ada dilapangan saat penelitian sedang berlangsung.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data deskriptif yaitu berupa ucapan tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan. Subjek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.²¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud manafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dari tindakan yang dilakukan berdampak untuk kehidupan.

Menurut Krik dan Miller ia memaparkan penelitian kualitatif merupakan sebuah bentuk tradisi atau kebiasaan tertentu di dalam ilmu pengetahuan sosial

²¹Ruslam Ahmadi, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 15

yang memang secara mendasar bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²²

Jadi berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan penelitian kualitatif merupakan sebuah bentuk pengumpulan data pada sesuatu yang alamiah bertujuan untuk menafsirkan fenomena-fenomena atau kejadian yang memang terjadi apa adanya dan meng gambarkannya secara naratif dari suatu pengamatan yang sedang berlangsung.

B. Latar Penelitian

Awal observasi pertama dilakukan pada bulan desember dengan mendatangi langsung sekolah. Penelitian dilakukan di SD Amaliyah Desa Tangjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini berada dijalan Tani Asli Gang Asal, meskipun lokasi sekolah berada di dalam suatu Gang akan tetapi sekolah ini sangat nyaman, tenang tidak terdengar suara kendaraan mungkin karena lokasinya yang berada di dalam Gang tidak tepat dipinggir jalan raya.

Karena ini merupakan suatu penelitian kualitatif, jadi penelitian ini tidak membutuhkan batasan waktu yang jelas sampai nanti si peneliti sendiri yang mendapatkan hasil dari pemahamannya yang benar-benar mendalam tentang suatu objek yang ditelitinya.

²²Lexy J Moleong, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 4

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini sering disebut dengan sebutan informan yang juga sebagai teman untuk menggali suatu informasi yang dibutuhkan si penulis. Spradley memaparkan bahwasannya informan yang dipilih haruslah benar-benar seorang yang sangat memahami budaya dan situasi serta kondisi yang akan diteliti untuk memberikan informasinya kepada peneliti.²³

Informan di dalam penelitian ini sendiri, peneliti memaparkan ada beberapa orang yang dijadikan sebagai informan yaitu:

1. Guru kelas 4 di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
2. Kepala sekolah SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
3. Siswa kelas 4 di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

D. Prosedur Pengumpulan Data

Didalam prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Menurut Darlington, memaparkan observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-

²³Salim dan Syahrudin, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, hal. 143

hari.²⁴ Penelitian ini juga dilakukan hanya berdasarkan data-data yang ada untuk mencari dan mengambil sebuah informasi-informasi yang akurat dan juga mendalam dengan cara dilakukan sebuah pengamatan dan melihatnya secara langsung bagaimana keadaan di lapangan agar nantinya peneliti mendapatkan sebuah gambaran dan juga mendapatkan informasi yang utuh terhadap suatu permasalahan yang sedang ditelitinya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan sebagai sumber data dan untuk mengumpulkan berbagai informasi-informasi adapun tujuan dilakukan untuk penggalian informasi-informasi tentang sebuah fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara merupakan sebuah percakapan yang mempunyai tujuan, biasanya dilakukan antara dua orang atau lebih yang diarahkan kepada oleh salah seorang dengan maksud agar memperoleh keterangan.²⁵

Dalam wawancara yang mendalam ini merupakan sebuah hubungan dekat atau sebuah hubungan kekerabatan antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data-data dengan cara mempelajari catatan-catatan tentang data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog pada saat ia meneliti bagaimana perkembangan seorang kliennya melalui catatan-

²⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, hal. 110

²⁵Salim, (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 119

catatan pribadinya. Seluruh data-data dikumpulkan dan diterjemahkan, akan tetapi dalam kegiatan ini didukung oleh instrument sekunder yaitu catatan, foto-foto dan juga dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Bogdan dan Biklen, menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.²⁶

Dalam analisis data ini, data yang sudah didapat lalu dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif oleh Miles dan Huberman yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman, memaparkan bahwasannya reduksi data itu dapat diartikan sebagai sebuah proses pemeliharaan, juga pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan juga transformasi data-data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁷ Proses

²⁶*Ibid.*, hal. 144

²⁷*Ibid.*, hal. 148

reduksi data ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses reduksi data merupakan proses dari sebuah memfokuskan data-data, menyederhanakan data-data, dan memindahkan data mentah atau data yang belum diolah ke dalam bentuk data yang lebih mudah untuk dikelola dan juga di pahami. Jadi reduksi data ini merupakan membuat sebuah ringkasan-ringkasan, membuat tema, membuat bagian-bagian, dan juga menulis memo. Ini akan terus berlangsung sampai laporan akhir dari peneliti semuanya lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan nanti mungkin akan ada sebuah penarikan kesimpulan dan juga pengambilan sebuah langkah.²⁸

Penyajian data ini berbentuk seperti teks naratif yang akan diubah menjadi berbagai bentuk seperti jenis matriks, jenis grafik, jenis jaringan dan jenis abgan. Semu akan dirancang agar bisa digabung menjadi sebuah informasi-informasi yang sudah disusun kedalam sebuah bentuk yang utuh dan lebih mudah dicapai sehigga si peneliti juga dapat mengetahui tentang apa yang saat ini sedang terjadi agar nantinya dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data adalah bagian dari sebuah proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data siap untuk disajikan juga dalam rangkaian analisis data, lalu proses selanjutnya ialah penarikan kesimpulan atau memverifikasi

²⁸Ibid., hal. 150

data. Proses memverifikasi dalam hal ini merupakan tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat agar dapat mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Jadi, proses reduksi data, proses penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan atau memverifikasi adalah suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, atau selama dan sesudah pengumpulan data kedalam bentuk yang umum disebut sebagai analisis.

F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Di dalam penelitian kualitatif ini juga diartikan sebagai pengujian dari keabsahan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber-sumber, berbagai metode-metode, dan juga berbagai waktu. Oleh karena itu terdapat sebuah teknik pengujian dari keabsahan data melalui Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber gunanya untuk dapat bisa menguji data-data dengan cara mengecek data-data yang telah diperoleh dari beberapa sumber-sumber.²⁹Misalnya, dari sebuah kegiatan wawancara, kegiatan pengamatan (observasi), peneliti juga dapat melakukan kegiatan pengamatan (observasi terlibat), arsip, dokumen tertulis, dokumen-dokumen sejarah yang dimiliki responden, catatan resmi yang dimiliki responden, catatan-catatan atau tulisan-tulisan pribadi, dan gambar-gambar atau sebuah foto yang diperoleh.

²⁹Warul Walidin dkk, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, hal. 142

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik gunanya untuk agar bisa mengkaji kredibilitas data-data dengan cara mengecek pada sumber-sumber yang sama akan tetapi dengan teknik-teknik yang berbeda. Sebagaimana yang dikenal dalam penelitian kualitatif ini si peneliti menggunakan berbagai metode-metode atau teknik wawancara, lalu dicek dengan melalui observasi dan survey untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu peneliti bisa menggunakan metode wawancara, bila peneliti menemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya dianggap benar hanya saja karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.³⁰

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

³⁰Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 274

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran SD Amaliyah

SD Amaliyah terletak di Desa Tanjung Gusta, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Tepatnya di jalan Tani Asli Gang Asal, keberadaan SD Amaliyah ini di tengah pemukiman warga setempat, karena memang SD Amaliyah ini berada di dalam Gang tidak di pinggir jalan lintas. NPSN 10213587, berakreditasi A, berdiri pada tahun 2012. SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini merupakan Yayasan Perguruan Amaliyah yang memiliki tiga jenjang yaitu SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas). Kepala sekolah SD Amaliyah yang bernama Bapak Safrijal Efendi, SE. Awal mulanya terbangun SD Amaliyah dikarenakan kedua orangtua bapak Safrijal mempunyai background guru, kemudian setelah jadi guru naik menjadi pengawas, pada saat menjadi pengawas memiliki semangat yang tinggi dan berkeinginan untuk membangun sekolah, akhirnya orangtua bapak Safrijal membeli tanah di Tani Asli Desa Tanjung Gusta, awalnya Sekolah ini dibangun dulu 2 lokal yang sangat sederhana, bangunannya juga dari kayu pada saat itu, orangtua bapak Safrijal memiliki prinsip yang penting berdiri saja dulu ini sekolah, pada saat itu jumlah muridnya juga sangat sederhana tidak banyak, dan terus berkembang akhirnya bertambah lagi satu lokal dan karna Ayah Pak Safrijal aktif di dunia pendidikan serta di dunia organisasi dan pernah menjadi anggota DPRD banyak relasi dan itu sangat membantu dalam proses pembangunan SD Amaliyah bermacam-macam bantuan dari berbagai

sumber yang berhasil di dapatkan orangtua Pak Safrijal dan akhirnya karena bantuan-bantuan tersebut terbangun lah Yayasan Perguruan Amaliyah sampai sekarang ini. Dahulunya yang menjadi kepala sekolah SD Amaliyah orangtua lakilaki Pak Safrijal Efendi dikarenakan 2 tahun terakhir beliau wafat digantikan oleh Pak Sfrijal Sampai saat ini, kepala sekolah SMP yaitu Ibu dari Pak Safrijal sekaligus pemegang Yayasan Perguruan Amaliyah, dan yang menjadi kepala sekolah SMA yaitu Abang dari Pak Safrijal Efendi. Yayasan Perguruan Amaliyah ini merupakan Yayasan milik keluarga.

Dalam pembelajaran SD Amaliyah menggunakan Kurikulum 2013 dimulai dari kelas I (Satu), II (Dua), III (Tiga), IV (Empat), V (Lima), dan VI (Enam). Penerapan Kurikulum 2013 atau K'13 dimulai dari 2 tahun terakhir ini.

2. Struktur Organisasi SD Amaliyah

Langkah yang dilakukan oleh Kepala sekolah SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dalam melaksanakan sebuah roda organisasi ialah menciptakan tugas dan para petugas-petugas yang akan mengerjakan serta menjalankan segala persyaratan-persyaratan yang akan dijalankan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan. Sebagai Kepala sekolah juga harus bisa untuk memberikan sebuah pembaharuan pola pikir dan juga prinsip-prinsip organisasi disekolah, seperti perumusan tujuan yang harus jelas, pendelegasian yang jelas, pembagian tugas-tugas yang tepat, dan rentang pengawasan yang efektif.

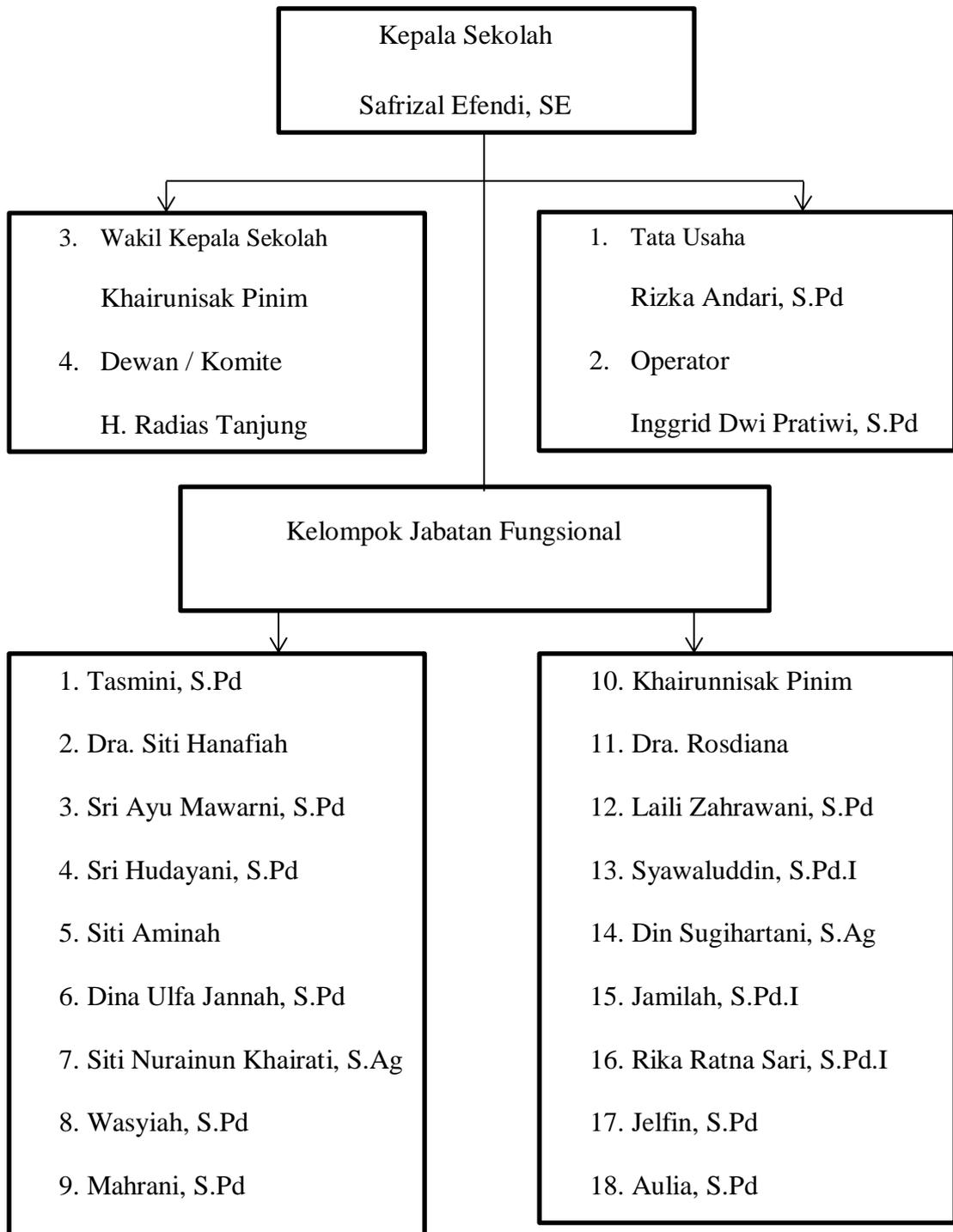
Salah satu komponen terpenting yang harus di miliki oleh SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ialah

sebuah struktur organisasi, karena dengan adanya struktur organisasi akan muncul gambaran jenis dan juga tentang sebuah koordinasi, pembagian tugas, dan juga kewenangan dalam tiap-tiap jabatan yang ada di SD tersebut. Struktur Organisasi SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang merupakan bagian penting dari sebuah keberadaan sekolah sebagai sistem, sistem hubungan formal kerja antara tiap-tiap komponen yang akan membagi serta mengkoordinasikan tugas agar dapat mencapai tujuan yang telah di sepakati.

Dari struktur organisasi kepala sekolah SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang memiliki wewenang, tanggung jawab serta mengelola komunikasi yang baik agar kompetensi guru juga berkembang, akan tetapi sebuah tanggung jawab ini bukannya hanya mutlak jatuh kepada tanggung jawab kepala sekolahnya saja, akan tetapi bisa juga dibantu oleh wakil kepala sekolah untuk saling bekerja sama mengelola sekolah yang berada dalam wewenang kepala sekolah.

Tabel 2.1:

Struktur Organisasi



3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Amaliyah

Visi, Misi, dan Tujuan SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Tabel 2.2:

Visi, Misi dan Tujuan

ASPEK	URAIAN
VISI	Terwujudnya siswa yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia Serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
MISI	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan berbagai sarana prasarana yang ada dan metode pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jiwa siswa b. Melaksanakan nilai-nilai ajaran agama islam pada setiap kegiatan dan tingkah laku c. Meningkatkan dan melaksanakan secara disiplin kerja/ tugas setiap kegiatan yang dilakukan siswa
TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, khususnya anak-anak di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal. b. Untuk memberikan kesempatan kepada

	<p>anak-anak mendapatkan pendidikan agama maupun pendidikan umum.</p> <p>c. Menyampaikan kepada masyarakat tentang visi dan misi Yayasan Perguruan Amaliyah Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.</p>
--	--

4. Keadaan Guru dan Pegawai SD Amaliyah

Guru adalah salah satu unit atau faktor utama yang akan menentukan setiap keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada siswanya. Kemudian selain dibutuhkan oleh kepala sekolah yang profesional, dibutuhkan juga para pendidik yang profesional dibidangnya masing-masing. Adapun pendidik atau guru yang profesional ialah guru yang dapat mengelola kelas dengan baik ketika sedang berjalannya kegiatan belajar mengajar itu berlangsung dan haruslah sesuai juga dengan tuntutan-tuntutan kurikulum, tuntutan-tuntutan minat dan perkembangan para siswanya, keinginan-keinginan dari masyarakat, mengembangkan materi-materi pembelajaran yang ada.

Untuk tingkat SD guru kelas menjadi pengampu semua pelajaran, kecuali pelajaran Agama, PJOK dan Bahasa Inggris. Staf pengajar di SD Amaliyah terdiri dari 18 (Delapan Belas) orang. 11 (Sebelas) untuk guru kelas, 1 (Satu) untuk guru Bahasa Inggris, 3 (Tiga) untuk guru Agama, 1 (Satu)

untuk guru Arab Melayu, dan 1 (Satu) untuk guru PJOK. Adapun daftar guru-guru yang menjadi pendidik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3:

Keadaan Guru dan Pegawai

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Safrijal Efendi, SE	Kepala Sekolah
2.	Khairunisak Pinim	Wakil Kepala Sekolah
3.	H. Radas Tanjung	Dewan / Komite
4.	Inggrid Dwi Pratiwi, S.Pd	Operator
5.	Rizka Andari, S.Pd	Tata Usaha
6.	Tasmini, S.Pd	Guru Kelas 1 A
7.	Aulia, S.Pd	Guru Kelas 1 B
8.	Dra. Siti Hanafiah	Guru Kelas II A
9.	Sri Ayu Mawarni, S.Pd	Guru Kelas II B
10.	Sri Hidayani, S.Pd	Guru Kelas III A
11.	Siti Aminah	Guru Kelas III B
12.	Dina Ulfa Jannah, S.Pd	Guru Kelas IV A
13.	Siti Nurainun Khairati, S.Ag	Guru Kelas IV B
14.	Wasyiah, S.Pd	Guru Kelas V A
15.	Mahrani, S.Pd	Guru Kelas V B
16.	Khairunnisak Pinim	Guru Kelas VI A

17.	Dra. Rosdiana	Guru Kelas VI B
18.	Laili Zahrawani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
19.	Syawaluddin, S.Pd.I	Guru Agama
20.	Din Sugihartani, S. Ag	Guru Agama
21.	Jamilah, S.Pd.I	Guru Arab Melayu
22.	Rika Ratna Sari, S.Pd.i	Guru Agama
23.	Jelfin, S.Pd	Guru PJOK

5. Keadaan Peserta Didik SD Amaliyah

Peserta didik SD Amaliyah semua jumlahnya 400 peserta didik. Dengan rincian sebagai berikut.

- a. Keadaan peserta didik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang berdasarkan jenjang kelas

Tabel 2.4:

Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I A	26
2.	Kelas I B	24
3.	Kelas II A	30
4.	Kelas II B	24
5.	Kelas III A	34
6.	Kelas III B	29

7.	Kelas IV A	35
8.	Kelas IV B	37
9.	Kelas V A	41
10.	Kelas V B	44
11.	Kelas VI A	36
12.	Kelas VI B	40
13.	Jumlah	400

6. Sarana Prasarana SD Amaliyah

Adapun sarana prasarana pada dasarnya menjadi salah satu faktor pendukung utama yang juga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana pendidikan merupakan peralatan serta perlengkapan yang secara langsung digunakan dan mendukung proses pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, sarana tersebut misalnya seperti gedung sekolah, ruang kelas, kursi, meja, alat-alat media pengajaran lainnya, serta papan tulis. Yang dimaksud dalam prasarana pendidikan itu ialah merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya sebuah proses pendidikan, seperti halaman sekolah, lapangan sekolah, dan jalan menuju sekolah. Proses kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin bisa berjalan sukses apabila dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang sangat memadai. Untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, memfasilitasi sarana dan prasarana sebagaimana tertera didalam tabel berikut ini.

Tabel 2.5:
Sarana dan Prasarana

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	12
4.	Ruang Dapur	1
5.	Kamar Mandi	2
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Mesjid	1
8.	Aula	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Lapangan	1
11.	Papan Tulis	12
12.	Laptop	3
13.	Speaker	3
14.	Infokus	1
15.	Tempat Cuci Tangan	1

31

³¹Data diperoleh melalui Tata Usaha SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Selasa, 10 Maret 2020

B. Temuan Khusus

Adapun terdapat temuan khusus di dalam penelitian ini ialah berupaya mendeskripsikan sebuah data-data yang telah di peroleh langsung dilapangan. Juga mendeskripsikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, berikut ini sudah di peroleh dari hasil lapangan berupa sebuah pengamatan (observasi), wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh si peneliti.

1. Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Strategi guru merupakan rencana atau cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar guru dan siswa yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Istilah variasi adalah macam-macam keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berupa perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberikan kesan yang unik. Adapun variasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan macam-macam perubahan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan tujuan untuk selalu dapat meningkatkan suatu motivasi para siswa, juga dapat mengurangi kebosanan dan kejenuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Amaliyah
Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Bapak

Safrijal Efendi, SE. Bagaimana Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD Amaliyah memberikan jawaban sebagai berikut:³²

“ Menurut saya strategi guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran sudah oke, karna kami ada standarisasi guru-guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Seperti pada awal masuk kelas itu ada namanya kegiatan awal atau pembuka, namanya persiapan fisik dan psikis disitu guru memotivasi siswa dengan yel-yel, tepuk PPK, tepuk gembira, tepuk semangat, memang ini yang saya perhatikan dan bisa dilihat pada saat masuk ke dalam kelas, nah ada berbagai macam tepuk yang guru-guru mampu untuk memotivasi siswa yang membuat siswa itu antusias dan bersemangat sehingga mudah menyerap ilmu yang disampaikan guru nantinya, kemudian guru-guru melakukan apresiasi dengan mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari hari ini, setelah itu menyampaikan materi apa yang hari ini tujuannya apa, lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti guru-guru harus melibatkan 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikannya dalam proses belajar mengajar, dan menyertakan 4 C yaitu *Creatif, Critical thinking, Komunikasi, dan Colaborasi*. *Creatif* guru-gurunya harus memperkenalkan anak-anak mengenai kreatifitas anak-anak itu harus memahami harus mampu berkreaitif dalam segala hal, tentunya untuk mengajarkan itu gurunya terlebih dahulu melakukan sesuatu dengan kreatif misalnya mereka membawa alat peraga yang lucu-lucu dan media-media yang keren, kemudian *Critical thinking* anak-anak diminta untuk bersikap kritis artinya kalau $2 + 2$ itu hasil nya 4, jadi

³²Wawancara dengan Bapak Safrijal Efendi, SE selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 08.30 Wib

kita pancing mereka untuk berpikir lebih keras, kalau kamu bawa air dalam gelas dengan sebotol aqua, kita ajukan ke anak-anak mana yang lebih sehat antara yang di dalam gelas atau yang di dalam aqua. Kan anak-anak main tebak-tebak buah manggis ooh ini bu ini, mereka kita ajarkan untuk mencoba langsung, antara yang didalam gelas dengan yang didalam aqua, sehingga mereka mendapatkan gambaran yang lebih jernih yang benar itu karna apa, semuanya itu harus melalui cara berpikir yang kritis, termasuk mengenai buah manga mentah dengan buah mangga yang matang. Kalau perlupun mereka harus kupas mangga mentah itu mereka rasakan sehingga kata-kata mangga ini manis, memang benar faktanya seperti itu. Kemudian guru juga harus melibatkan karakter, integritas, nasionalis, mandiri, dan gotong royong dengan materi yang mereka sampaikan didalam kelas. Kemudian literasi baca khususnya , bahkan tantangannya anak-anak kita itu, kalau main FB , Whatsapp itu sehari-hari kuat, tapi kalau kita kasih mereka buku 5 menit aja mereka sudah mundur, “aduh pusing pak”. Literasi membaca ini juga harus diajarkan guru dalam kelas, kemudian peserta didik berani untuk mengungkapkan apa yang ada dikepalanya sesuai fakta, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Kemudian yang terakhir kegiatan penutup yaitu guru-guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan, mengevaluasi, terus menyampaikan pembelajaran yang akan datang apa isi materinya. Lalu persiapan pulang ada do'a dan yang lainnya. Itu merupakan standart-standart yang memang kita minta guru-guru lakukan dengan cara atau strategi mereka masing-masing. Strategi atau cara mereka seperti pada persiapan pulang yang saya lihat membuat pertanyaan-pertanyaan kepada

anak apakah mereka paham dengan pelajaran hari ini. Itu semua tercantum didalam RPP juga. Dan yang termasuk variasi pembelajaran itu tadi diantaranya yang saya sebutkan tadi, strategi-strateginya atau cara guru melakukan proses belajar mengajar itu, Variasi-variasinya yang panjang tadi, didalamnya ada cara guru mengajar tadi, pendekatan-pendekatan kepada siswa dengan memotivasi siswa dengan cara memasukkan yel-yel dan bermacam-macam tepuk didalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga peserta didik tidak jenuh dan bosan. Selain yang saya sampaikan alat-alat peraga juga harus selalu diperbaharukan kemudian guru-guru harus melengkapi pengetahuan-pengetahuan terbaru juga. Tidak bisa mereka menyampaikan materi yang tidak diperbaharukan. Jadi tidak cuma satu arah mereka harus update dengan kondisi. Maksudnya update dengan kondisi adalah dimana guru harus bisa memperbaharukan cara mereka menyampaikan misalnya pada waktu lalu hanya sering dengan penyampaian dari penjelasan guru sehingga murid hanya mendengarkan penjelasan guru akan tetapi sekarang dengan kondisi pada zaman sekarang guru harus bisa memahami IT (Ilmu Teknologi) seperti memakai media powerpoint sehingga murid tidak jenuh tidak hanya mendengar penjelasan dari gurunya saja melainkan bisa melihat contoh konkritnya dari penjelasan gurunya melalui bantuan media powerpoint yang saat ini bisa kita gunakan. Banyakkan variasi yang guru-guru lakukan seperti juga dalam pola interaksi yang baik antara guru dan siswa, cara mengajarnya sudah bagus seperti didalam kelas pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran anak-anak merespon segala aktivitas yang dilakukan gurunya

dan mereka semua aktif terhadap proses belajar mengajar dikelas mereka sering melakukan proses tanya jawab antara guru dan peserta didik”.

Dari uraian wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah di SD Amaliyah peneliti menarik kesimpulan bahwa Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran sudah cukup bagus. Karna juga strategi guru itu kan merupakan cara guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran dan juga sudah sesuai RPP, apa yang ada di RPP guru melakukannya sehingga peserta didik dapat kreatif, berpikir kritis, dapat berkomunikasi dan kerjasama antara satu dengan yang lainnya. Selain itu variasi pembelajaran yang dilakukan guru juga sudah bagus seperti guru memanfaatkan Ilmu Teknologi yang bisa digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dilihat juga pola interaksi yang baik antara guru dan siswa juga terlihat peserta didik termotivasi juga semangat untuk belajar sehingga tidak mudah jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil analisis pengamatan yang peneliti dilakukan bahwasannya Bapak Safrijal Efendi SE, telah mengatakan yaitu:

1. Ibu Dina Ulfa Jannah, S.Pd, dalam strategi guru melaksanakan variasi pembelajaran, Ibu Dina membuat kelompok dan menampilkan video pembelajaran, ada lagu dan membuat games yang dibuat, pembelajaran yang sangat efektif dan efisien, yang dapat membuat anak-anak bersemangat juga tidak gampang jenuh dalam belajar.
2. Ibu Siti Nurainun Khairati, S.Ag, dalam strategi guru melaksanakan variasi pembelajaran, Ibu Siti membuat kelompok sering menggunakan games, tetapi Ibu Siti bukan hanya sekedar membuat games aja, bernyanyi

bersama, menggunakan metode-metode seperti metode ceramah, didalam kegiatan pembelajarannya Ibu Siti lebih cenderung memfokus ke games agar siswa tidak cepat bosan.

Berdasarkan penjelasannya diatas, kegiatan tersebut yang dilakukan oleh guru-guru kelas IV pada saat mengajar dikelas masing-masing dan peneliti melihat pada saat pengamatan didalam kelas saat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar.

Diketahui bahwa dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IVA yaitu Ibu Dina Ulfa Jannah, S.Pd, beliau memberi jawaban sebagai berikut:³³

“ Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran, Ya itu tadi dengan menerapkan teknik pembelajaran, pendekatan pembelajaran, kemudian ya cara saya la atau strategi saya, cara yang saya lakukan dalam proses pembelajaran membuka pelajaran, memberikan appersepsi, memotivasi siswa, menanyakan pembelajaran yang lalu dikaitkan dengan pembelajaran yang hari ini, membentuk kelompok-kelompok. Strategi atau cara saya gaya mengajar saya, interaksi dengan anak-anak kemudian membangkitkan semangat mereka gimana kalau mereka udah jenuh, itukan termasuk strategi kita dalam mengajar, bagaimana supaya anak-anak itu lebih bersemangat, yang saya lakuin saya munculkan kayak senam icebreaking gitu, ada seperti senam pingwin ataupun babysark dan lainnya. Kemudian strategi yang saya lakukan kalau mereka jenuh, supaya pembelajaran tadi lebih bermakna saya variasikan dengan menggunakan atau saya tampilkan foto, gambar, yang biasa saya

³³Wawancara dengan Guru Kelas IVA Mata pelajaran Tematik, pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 10.00

gunakan itu seperti powerpoint semuanya ada, ada gambar disitu ada video disitu, ada musik disitu, jadi mereka makin semangat belajarnya ”.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD Amaliyah yang dilakukan oleh Ibu Dina Ulfa Jannah, S.Pd, adalah sebagai berikut:³⁴

1. Ibu Dina membuka pelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu kemudian memberikan prites dulu awalnya sebelum masuk dan appersepsi menanyakan pembelajaran yang lalu dikaitkan dengan pembelajaran hari ini serta memotivasi siswa dengan melakukan senam icebreaking seperti goyang pingwin, babysark, dan menyebutkan yel-yel secara bersama-sama agar siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
2. Ibu Dina menjelaskan materi pelajaran hari ini mengenai gaya, dan para peserta didik memperhatikan penjelasan dari Ibu Dina.
3. Setelah memberi penjelasan kepada peserta didik Ibu Dina menampilkan video pembelajaran mengenai gaya di depan kelas sembari mengatakan “Coba anak-anak Ibu perhatikan video pembelajaran yang ada didepan ya, nanti setelah itu Ibu tanya dan Ibu akan memberikan tugas kepada kalian” dan anak-anak menjawab “baik bu” kemudian memperhatikan video yang ada didepan kelas. Sembari anak-anak melihat video pembelajaran melalui powerpoint yang ada didepan kelas Ibu Dina berjalan-jalan dari satu bangku ke satu bangku sambil memperhatikan peserta didiknya.
4. Pada saat video pembelajaran telah selesai ditampilkan didepan kelas. Ibu Dina berkata “sudah makin paham kan semuanya anak ibu apa itu gaya dan

³⁴Pengamatan yang dilakukan di Kelas IVA Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 07.30

contohnya”? dan kemudian peserta didik menjawab “sudah bu”, lalu Bu Dina berkata “baiklah kalau semua sudah paham, Ibu akan memberikan tugas untuk masing-masing kelompok”. “Apa tugasnya bu?” salah satu murid bertanya. Kemudian Ibu Dina memberikan tugas yaitu “Coba masing-masing kelompok menyebutkan apa-apa saja contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari?”.

5. Kemudian peserta didik berdiskusi di setiap kelompoknya masing-masing, juga berdiskusi siapa yang akan menjawab untuk perwakilan kelompok nanti. Setelah berdiskusi dalam beberapa menit Bu Dina mengatakan baiklah kita mulai ya dari kelompok yang pertama hingga kelompok yang terakhir. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat antusias dalam menjawab dan semua masing-masing kelompok dapat menjawab pertanyaan dari Bu Dina.
6. Setelah selesai kegiatan pembelajaran Ibu Dina menanyakan kembali apa pengertian gaya dan apa-apa saja contohnya didalam kehidupan sehari-hari, kemudian peserta didik bisa menjawab semua pertanyaan yang di berikan dengan semangat.
7. Lalu kemudian Ibu Dina membuat kesimpulan akan pelajaran hari ini, lalu memberikan tugas kepada peserta didiknya masing-masing untuk memperkuat pengetahuannya mengenai pelajaran hari ini, Ibu Dina menyuruh peserta didiknya sembari berkata “ anak-anak Ibu sekalian kerjakan tugas yang ada di LKS dan siapa yang benar akan Ibu berikan bintang-bintang di bukunya”. Para peserta didik pun terlihat sangat bergembira dan bersorak-sorak ada yang berkata “Asik dapat bintang” ada

juga yang berkata “Horee nanti dapat bintang dibuku”. Mereka semua tampak gembira dan tidak jenuh apabila sedang mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

Hal yang sama juga dikatakan Ibu Siti Nurainun Khairati, S.Ag, guru kelas IVB beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:³⁵

“ Yang saya lakukan selain buat kelompok tadi, cara saya dalam proses pembelajaran, berinteraksi dengan anak-anak agar mereka mengerti penjelasan saya, pertama anak-anak sudah menyelesaikan atau sudah siap tugas saya tanya tu, “siapa yang sudah siap duluan coba tunjuk tangan”. Nah kemudian maju kedepan atau kita langsung dialog ke depan dengan anak, selain interaksi kita juga mengatur pengelolaan kelas, dengan memanggil langsung atau berinteraksi langsung, berkelompok atau secara keseluruhan. Cara saya belajar sambil bermain, saya bilang dulu “kita belajar dulu setelah itu kita bermain”, dengan permainan yang mendidik yang berkaitan dengan pelajaran, agar anak-anak tidak bosan dan selalu bergembira dalam belajar ”.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD Amaliyah yang dilakukan oleh Ibu Siti Nurainun Khairati, S.Ag, adalah sebagai berikut:³⁶

1. Ibu Siti memberikan appersepsi dan memotivasi siswa dengan melakukan bernyanyi bersama lagu wajib nasional, lagu daerah dan dilanjutkan dengan yel-yel secara bersama-sama agar siswa bergembira dalam mengikuti pelajaran.

³⁵Wawancara dengan Guru Kelas IVB Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 16 Maret 2020, pukul 11.00 Wib

³⁶Pengamatan yang dilakukan di Kelas IVB Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 07 Maret 2020, pukul 09.00 Wib

2. Kemudian Ibu Siti menjelaskan materi pelajaran hari ini dipapan tulis mengenai puisi, dan para peserta didik memperhatikan penjelasan dari Ibu Siti.
3. Lalu setelah Ibu Siti menjelaskan materi mengenai puisi, Ibu Siti memberikan tugas, dan berkata “buatlah masing-masing kelompok puisi temanya mengenai guru, polisi, dan alam” lalu tempelkan di karton yang telah tersedia didepan. Kemudian siswa langsung berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing dan menentukan tema apa yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok.
4. Kemudian setelah selesai Bu Siti berkata kepada siswa “Baiklah sekarang perwakilan kelompok coba maju kedepan siapa yang akan mempresentasikan dan membacakan dari hasil puisi yang dibuat, Ayoo siapa yang sudah siap duluan atau siapa yang mau duluan membacaknya”. Kemudian dari salah satu kelompok berkata “kami bu kelompok kami luan”. Ibu Siti berkata “Ayoo maju nak”.
5. Setelah selesai satu persatu maju, Bu Siti membuat permainan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Ibu Siti membuat permainan seperti teka-teki atau tebak-tebakan dengan mengaitkan materi yang telah dijelaskan tadi. Dan Bu Siti mengatakan “nanti siapa yang benar akan mendapatkan hadiah dari Ibu”. Para siswa tampak sangat bergembira dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari uraian wawancara guru-guru kelas IV dapat ditarik kesimpulan bahwa, Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran adalah Strategi guru itu merupakan cara guru dalam melakukan kegiatan proses

pembelajaran dan Variasi pembelajaran merupakan macam-macam atau beragam, agar siswa termotivasi. Jadi Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran yaitu cara guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan memvariasikan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat membangkitkan motivasi, seperti menggunakan infokus, diselingi dengan bernyanyi sambil bermain, yang memang dilakukan ramah anak agar siswa dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan semangat, aktif dalam belajarnya dan tidak bosan atau jenuh.

2. Respon Siswa Ketika Guru Melaksanakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pendidik dan juga peserta didik adalah satu kesatuan yang tidak dapat bisa dipisahkan. Dua komponen itu saling mempengaruhi juga saling melengkapi dan memiliki hubungan timbal balik agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Nah proses timbal balik disini merupakan respon siswa ketika guru sedang melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Dengan kata lain peneliti ingin mengetahui bagaimana keterampilan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar apakah dapat memberikan hasil aktivitas belajar siswa itu mengalami perubahan atau tidak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti memaparkan sebagai berikut: Terlihat siswa-siswi kelas IV sangat termotivasi, bersemangat dalam belajar, terjadinya suasana belajar yang aktif, anak memiliki pengalaman langsung saat belajar, pada saat guru menggunakan alat

atau media pembelajaran mereka memperhatikan penjelasan dari guru juga sering melangsungkan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa, para siswa juga mempresentasikan tugas sebagai bukti bahwa mereka paham akan pelajaran yang disajikan guru mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Safrijal Efendi SE, Respon Siswa Ketika Guru Melaksanakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah, beliau memberi jawaban sebagai berikut:³⁷

“ Respon siswa ya, semakin keren variasi yang mereka tampilkan akan melahirkan anak-anak yang semakin kreatif, semakin semangat, semakin termotivasi, semakin hidup kelas itu, semakin menggairahkan anak-anak, menggairahkan dalam tanda petik ya, maksudnya anak-anak itu semakin senang menganggap sekolah itu tempat yang indah dan menyenangkan untuk belajar dan bermain”.

Adapun dari hasil wawancara dengan guru kelas IVA yaitu Ibu Dina Ulfa Jannah, S.Pd, beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“ Yang diharapkan kelas aktif, kemudian menyenangkan, kemudian mereka menangkap semua pelajaran dengan baik, tidak hanya guru yang aktif tetapi siswanya, karna kadang saya membuat kelompok mereka sudah belajar presentase ke depan memberikan argumennya seperti kami dari kelompok ini ingin menunjukkan hasil diskusi kami, saya ajari mereka berani walaupun tidak seperti kita yang kuliah tapikan suatu hal seperti itu melatih mereka

³⁷Wawancara dengan Bapak Safrijal Efendi, SE selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Maret 2020, pukul 08.30

untuk berani ke depan mengeluarkan pendapat dengan cara ya ada wejangan sebelumnya “ nanti ibu kasih nilai, atau nanti ibu kasih bintang, yang penting menyenangkan bagi mereka mudah menangkap pelajaran itu”.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan Respon Siswa Ketika Guru Melaksanakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah dilakukan Ibu Dina Ulfa Jannah, S.Pd, adalah sebagai berikut:³⁸

1. Ketika Bu Dina mulai membuka pembelajarannya. Siswa terlihat menyiapkan diri di bangkunya masing-masing

Cara siswa ini yang menyiapkan dirinya di bangkunya masing-masing terlihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Maksudnya ialah siswa tampak mengeluarkan alat-alat belajarnya seperti buku cetak tematik, LKS, buku tulis, dan pulpen, serta tampak bersemangat untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan duduk dibangku sendiri, ya meskipun masih ada terlihat siswa yang bercakap-cakap dengan teman sebelahnya, sehingga Bu Dina perlu sedikit menegurnya dan berkata jangan ada lagi yang bercakap-cakap ya anak-anak.

2. Ketika Bu Dina sudah memulai pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru

Siswa merespon penjelasan dari Bu Dina dengan melaukan interaksi seperti proses wawancara (tanya jawab) yang sedang berlangsung dan membuat siswa mengkondisikan dirinya dengan sangat baik. Di kegiatan proses belajar mengajar Bu Dina sering mengajukan pertanyaan demi pertanyaan yang nantinya akan dijawab siswanya, seperti pertanyaan “apa

³⁸Pengamatan yang dilakukan di Kelas IVA Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 07.30

yang dimaksud dengan gaya? Nah anak-anak Ibu siapa yang tahu apa saja contoh gaya didalam kehidupan sehari-hari?”. Akan tetapi saat di kelas terlihat tidak semuanya anak yang berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan tersebut.

3. Pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat menikmati proses pembelajaran

Terlihat pada kegiatan belajar mengajar berlangsung terjalin interaksi antara peserta didik dan pendidik terlihat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya interaksi tersebut menjadikan situasi kelas menjadi lebih hidup sehingga mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adanya tanya jawab antara guru dan siswa membuat siswa lebih berani untuk mengungkapkan apa yang ia ketahui dan membuat guru dan siswa membuka ruang untuk lebih dekat jadi guru dan siswa menikmati proses pembelajaran dengan termotivasi.

4. Terlihat didalam kegiatan pembelajaran Siswa memanfaatkan media dan alat peraga

Sekolah SD Amaliyah selalu menggunakan benda kongkrit, jadi setiap kegiatan pelajaran itu berlangsung guru dapat memberikan contoh benda yang dapat dimengerti dan juga membuat nyaman bagi anak-anak. Pada saat Bu Dina melakukan proses pembelajaran beliau menampilkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kemampuan berpikir para anak didiknya. Peserta didik kelihatan sangat senang saat guru dapat membuat variasi-variasi pembelajaran dengan penggunaan media-media tersebut. Sehingga siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Siti Nurainun Khairati, S.Ag, guru kelas IVB beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:³⁹

“ Tenang, aman, nyaman, dan variatif, gembira, karnakan awalnya kita buat yel-yel dulu kan, kadang kita nyanyi lagu wajib nasional, memang kadang sedikit rebut tapi gapapa mereka semua aktif”.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan Respon Siswa Ketika Guru Melaksanakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah dilakukan Ibu Siti Nurainun Khairati, S.Ag, adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Ketika Bu Siti mulai membuka pembelajarannya. Siswa terlihat mengkondisikan diri didalam kelas

Terlihat siswa mengeluarkan alat-alat belajarnya seperti buku cetak tematik, LKS, buku tulis, dan pulpen, serta tampak bersemangat untuk mengikuti pelajaran, ya meskipun beberapa siswanya yang masih berpindah-pindah posisi duduk kemudian Ibu Siti juga menegur siswanya dan melakukan pendekatan kepada siswanya.

2. Ketika Bu Siti sudah memulai pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru

Siswa merespon penjelasan dari Ibu Siti dengan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran Bu Siti sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah itu di jawab oleh siswanya, seperti pertanyaan “siapa yang bisa memberikan contoh puisi bertemakan guru”? Terlihat pada saat itu tidak semua anak yang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran ada juga anak

³⁹Wawancara dengan Guru Kelas IVB Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 16 Maret 2020, pukul 11.00 Wib

⁴⁰Pengamatan yang dilakukan di Kelas IVB Mata Pelajaran tematik, pada tanggal 07 Maret 2020, pukul 09.00 Wib

yang kelihatan seperti ia mendengarkan tetapi pada saat kita beri pertanyaan siswanya tidak menjawab sepele kata pun ini masih memerlukan bimbingan dari sang guru.

3. Pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat menikmati proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran berlangsung terlihat terjalinnya interaksi antara peserta didik dan pendidik. Interaksi tersebut menjadikan kondisi ruangan kelas menjadi lebih hidup ini dapat memudahkan pendidik untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung ada tanya jawab antara sang pendidik dengan peserta didiknya membuat peserta didiknya menjadi mengerti dan juga percaya diri untuk mengungkapkan apa yang ia ketahui dan dapat membuat guru mudah menjalin kedekatan dengan peserta didiknya.

4. Terlihat di dalam kegiatan pembelajaran Siswa memanfaatkan media dan alat peraga

Bu Siti selalu memberikan contoh terlebih dahulu agar siswanya mengerti dan Bu Siti menunjukkan gambar-gambar dalam melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kemampuan berpikir para anak didiknya. Terlihat disitu para murid tidak bosan ketika guru dapat memberikan variasi di dalam pembelajaran.

Dari uraian wawancara dengan wali-wali kelas IV mengenai Respon Siswa Ketika Guru Melaksanakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah kesimpulannya ialah bahwa variasi pembelajaran yang diberi guru membuat siswanya lebih bersemangat dan juga sangat aktif dalam

belajar, terlihat disana siswa berdiskusi dalam kelompoknya. Mereka juga terlihat bersemangat selama proses pembelajaran itu berlangsung mereka semuanya juga termotivasi untuk aktif dalam belajar. Gurunya juga memberikan reward berupa nilai-nilai dan bintang-bintang yang menandakan siswa yang berani kedepan dan berperan aktif dan memberikan pujian kepada siswanya itu membuat siswanya tampak lebih bersemangat diberikan pujian dan reward.

Kemudian hasil wawancara dengan siswa-siswi terkait Respon Siswa Ketika Guru Melaksanakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik oleh siswi IVA yang bernama Rofiatul Hasanah tentang pandangan mereka terhadap Ibu Dina Ulfa Jannah, S.Pd, dalam mengajar yaitu sebagai berikut:⁴¹

“ Menurut kami pandangannya seperti bagus, karna Bu Dina suka bercanda juga di dalam kelas, mengajarnya itu asyik, strateginya sudah baik variasinya belajarnya juga pakai media infokus gitu, ada diskusinya, duduknya berkelompok, presentase ke depan. Komunikasi dengan Bu Dina juga lancar. Suara Bu Dina keras, jarang jalan-jalan tapi dari bangkunya Bu Dina Sering memperhatikan. Kami semua senang belajar dengan Bu Dina dan kami juga aktif. Dan juga Ibu Dina ada nyanyinya gitu menyenangkan jadinya, kami juga pernah membuat keterampilan bentuk-bentuk dari origami dan juga kolase, buat bunga-bunga juga”.

⁴¹Wawancara dengan Siswa Kelas IVA, pada tanggal 17 Maret 2020, pukul 08.45
Wib

Adapun hal yang serupa juga dikatakan siswa IVB yang bernama Kayla tentang pandangan mereka terhadap Ibu Siti Nurainun Khairati, S.Ag, dalam mengajar yaitu sebagai berikut.⁴²

Ibu Siti baik, strateginya sudah baik, variasi media juga sudah baik belajar tematik pakai kelompok-kelompok biasanya terkadang ditulis dipapan tulis sama buku tulis dan pakai media karton. komunikasi dengan Bu Siti juga baik dan lancar, suara Ibu tidak keras lembut tapi sering memantau jalan-jalan. kami senang belajar dan semuanya aktif, Bu Siti membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dengan bermain seperti tebak-tebakan gitu. Kami juga pernah buat keterampilan mozaik dan kipas.

Hasil wawancara dengan siswa-siswi di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa guru-guru mereka atau wali kelas mereka disekolah SD Amaliyah sudah sangat bagus dan cukup baik dalam melaksanakan variasi belajar pada pembelajaran tematik, walaupun terbilang masih ada juga kekurangan didalamnya yang memang mesti di perbaiki agar menjadi pendidik profesional ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung agar melahirkan anak-anak yang berprestasi.

⁴²Wawancara dengan Siswa Kelas IVB, pada tanggal 18 Maret 2020, pukul 08.45
Wib

3. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah

Kendala merupakan suatu penghalang atau merasa sedikit kesulitan dari segala aspek atau pencapaian sasaran yang dirasakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Diketahui bahwa hasil dari wawancara dengan guru kelas IVA yaitu Ibu Dina Ulfa Jannah, S.Pd, beliau memberi jawaban sebagai berikut:⁴³

“Kendalanya seperti karakter anak. Seperti ada yang susah menerima pelajaran, ada yang lebih mudah menerima pembelajaran, kemudian perilakunya masih ada yang kadang-kadang susah untuk dibilangi, kalau dari media yang saya gunakan misalnya seperti power point, kadang ada gambar atau foto yang mesti saya tampilkan tapi terkadang tidak dapat gambarnya, kendalanya lagi seperti mati lampu atau batre laptopnya abis terkadang mau juga tidak tersambung dari laptop ke infokus”.

Berdasarkan hasil pengamatan Kendala Yang Dialami Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah yang dirasakan oleh Ibu Dina Ulfa Jannah, S.Pd, yaitu:⁴⁴

1. Karakter Siswa. Jika dilihat saat Bu Dina melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas ada siswa yang masih suka berbicara dengan temannya dan sulit untuk dibilangi, padahal saat itu Bu Dina sudah berbicara “suaranya ya nak tolong jangan kedengaran lagi sama Ibu” ketika Bu Dina sudah berbicara seperti itu anak-anak tersebut diam

⁴³Wawancara dengan Guru Kelas IVA Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 12 Maret 2020, pukul 10.00 Wib

⁴⁴Pengamatan yang dilakukan di Kelas IVA Mata Pelajaran tematik, pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 07.30 Wib

sebentar dan ketika Ibu Dina melanjutkan lagi penjelasannya anak-anak tersebut mulai berbicara lagi dengan temannya. Itu terlihat bahwa ada anak-anak yang susah untuk dibilangi dalam kelas tersebut. Ini karena jumlah siswa nya ada jadi sulit untuk diatur dan juga anak-anak tersebut memiliki karakter atau sifatnya masing-masing. Tetapi selama pengamatan Ibu Dina terus berusaha dan bersemangat untuk menertibkan anak-anak didiknya.

2. Media Pembelajaran. Ketika pengamatan terjadi kendala sedikit pada saat ditengah-tengah proses belajar mengajar sedang berlangsung tiba-tiba infokus dan laptopnya tidak terkoneksi atau dalam arti kata tidak tersambung, kemudian dicoba Bu Dina untuk mengkoneksikan laptop dan infokusnya akan tetapi kontak-kontak atau terkadang bisa sedikit berjalan terkadang kembali lagi tidak terhubung. Sebagaimana sebelumnya dalam hasil wawancara dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun hal yang serupa juga diungkapkan Ibu Siti Nurainun Khairati, S.Ag, guru kelas IVB beliau memberi jawaban sebagai berikut:⁴⁵

“ Kendalanya awal-awalnya agak sulit, satu anak-anak ribut tapi setelah kita kenalkan, saya gunakan strategi atau cara saya ya saya ajarkan kepada anak-anak seperti menggunakan kelompok yel-yel dan lainnya, tugas yang harus mereka lakukan itu. Insya’Allah mereka sudah aman-aman saja, setiap kelas itu ada kendalanya, kadang ada anak yang lari sana lari sini buk ini buk, ada yang tidak mau menulis mengharapakan temannya saja. Dari media kertas karton itu aja, yang kayak membuat puisi saya bagikan nanti anak-anak suruh

⁴⁵Wawancara dengan Guru Kelas IVB Mata Pelajaran tematik, pada tanggal 16 Maret 2020, pukul 11.00 Wib

baca didepan kelas, itu medianya tapi tidak boleh nyontek, saya suruh tempelkan dikarton”.

Berdasarkan hasil pengamatan Kendala Yang Dialami Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah yang dirasakan oleh Ibu Siti Nurainun Khairati, S.Ag, yaitu:⁴⁶

1. Karakter siswa. Terlihat ketika Ibu Siti melaksanakan proses pembelajaran anak-anak ribut ada yang lari sana lari sini dan juga kelas kurang kondusif, ada yang tidak mau menulis, seketika itu Ibu Siti memberikan arahnya kepada peserta didiknya, beliau juga berkata “tolong ya anak-anak Ibu yang Ibu sayangi kalian jangan pada rebut coba sekarang duduk ditempat duduknya masing-masing” kemudian anak-anak itu pada mengikuti arahan dan ucapan dari Ibu Siti. Ternyata apa jawaban dari wawancara Ibu Siti sebelumnya dengan hasil dari pengamatan, bahwa setiap kelas pasti memiliki kendala dari berbedanya karakter setiap anak.
2. Media pembelajaran. Pada pengamatan Bu Siti tidak menggunakan media elektronik seperti infokus dan juga laptop dikarenakan Bu Siti kurang mengerti dalam penggunaan media elektronik, maka dari itu Bu Siti menggunakan kertas karton sebagai media pembelajaran.

Dari uraian wawancara dengan para guru kelas IV terhadap Kendala Yang Dialami Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik dapat disimpulkan bahwa guru sering mendapatkan kesulitan pada setiap karakter siswa terlebih dengan jumlah siswa yang banyak dan gurunya hanya satu karna setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda ada yang sulit

⁴⁶Pengamatan yang dilakukan di Kelas IVB Mata Pelajaran Tematik, tanggal 07 Maret 2020, pukul 09.00 Wib

diatur ada yang mudah diatur, ada yang mudah menerima pelajaran dan ada yang tidak mudah menerima pelajaran, ada yang suka ribut ada yang penurut. Nah guru-guru SD Amaliyah tepatnya para guru kelas IV mengalami kendala dalam karakter siswa. Dalam media pembelajaran Ibu Dina wali guru IVA kendalanya dalam media yaitu sering tidak tersambungnya laptop dengan infokus jadi terhambat dalam menyampaikan pembelajaran berbeda halnya dengan Ibu Siti guru kelas IVB dalam penggunaan media pembelajaran tidak menggunakan media elektronik dikarenakan tidak paham dengan IT (Ilmu Teknologi) jadi sering menggunakan media pembelajaran dengan media kertas karton saja.

C. Pembahasan

Adapun saat penelitian sedang berlangsung dilapangan terhadap Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD Amaliyah yang dilakukan oleh guru atau wali kelas IV sudah sangat baik terlihat didalam aspek metode pembelajaran, media pembelajaran, serta juga melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar itu menjadi sesuai yang diharapkan. Tercipta kerjasama yang sangat bagus dan juga terlihat bertanggung jawab atas yang dilaksanakan Kepala Sekolah, dan para guru-guru juga dapat membantu dalam sistem kegiatan belajar mengajarnya, dalam Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dengan sangat baik.

Akan dijelaskan penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada pertanyaan peneliti tentang:

1. Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Kepala Sekolah merupakan penentu yang memberikan keputusan paling tinggi dan juga harus tanggung jawab kepada guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun sesuai hasil pada wawancara peneliti dengan narasumber mengenai Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang bahwasannya sangat-sangat baik juga para siswa pun sangat gembira karna adanya variasi pembelajaran seperti dengan membuat yel-yel, permainan, menggunakan media infokus atau power point pembelajaran akan sangat disukai siswa dan juga siswa akan semakin aktif serta kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dan para guru juga sangat leluasa untuk bisa berkreasi dan juga berinovasi.

2. Respon Siswa Ketika Guru Melaksanakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Siswa sangat antusias dan sangat merespon seperti ketika guru mulai membuka pembelajarannya siswa terlihat mengkondisikan diri didalam kelas seperti menyiapkan alat-alat belajarnya seperti buku cetak tematik, LKS, buku tulis, dan pulpen mereka sangat bersemangat, ketika guru sudah

memulai pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan guru terlihat guru memberikan pertanyaan dan terlihat semua anak ikut berpartisipasi aktif, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat menikmati proses pembelajaran terlihat disitu terjadinya interaksi yang baik antara guru dan siswa dengan melalui tanya jawab yang muncul antara guru dan siswa, dan terlihat didalam kegiatan pembelajaran siswa memanfaatkan media dan alat peraga siswa juga kelihatan sangat senang dan bersemangat untuk mengikuti pelajarannya.

3. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Dalam proses belajar mengajar pastinya setiap seorang guru akan merasakan kendala atau seperti merasa kesulitan dalam menjalankan proses belajar mengajar baik itu dari peserta didik sendiri ataupun media yang digunakan. Disini guru-guru kelas IV mengalami kendala seperti guru kelas IVA Ibu Dina Ulfa Jannah, S.Pd, mengalami kendala yaitu dalam menghadapi karakter siswa seperti dikelasnya ada anak yang mudah menerima pelajaran ada yang susah menerima pelajaran, ada juga anak yang susah untuk dibilangi dan kalau dari segi media pembelajaran Ibu Dina sering menggunakan infokus atau power point agar menarik perhatian anak untuk lebih bersemangat dalam belajar akan tetapi Ibu Dina mengalami kendala dalam media pembelajaran seperti sering tidak terkoneksi laptop dengan infokus sehingga, akan tetapi ketika itu terjadi Ibu Dina tetap berusaha dan tetap bersemangat dalam menertibkan peserta

didiknya. Sedangkan Ibu Siti Nurainun Khairati, S.Ag, juga mengalami kendala seperti karakter siswa yang suka ribut, suka lari sana lari sini, akan tetapi Ibu Siti tidak gampang menyerah untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran beliau sering memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didiknya, sedangkan dalam segi media pembelajaran kendalanya Ibu Siti tidak mengerti dalam menggunakan media elektronik maka dari itu Bu Siti hanya sering menggunakan media dari kertas karton.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun di dapat dari hasil pengamatan (observasi), serta hasil wawancara, juga dari hasil studi dokumentasi di dalam lapangan dan juga di temuan khusus peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD Amaliyah terlihat sangat-sangat baik dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Apalagi juga guru disini sangat-sangat bervariasi dalam mengajar baik dalam menggunakan metode, alat-alat media, pada kegiatan pembelajaran agar peserta didik semua mau berpartisipasi, menyenangkan, sangat termotivasi juga semangat dalam belajar. Adapun strategi atau cara guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran ada seperti bernyanyinya , belajar juga sambil bermain agar nanti dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak ada timbul rasa jenuh dan juga rasa bosan. Makanya disini guru-guru harus bisa kreatif dan juga harus membuat lingkungan belajar yang membuat anak tidak gampang bosan dan juga membuat anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
2. Respon Siswa Ketika Guru Melaksanakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah terlihat sangat antusias, bersemangat termotivasi juga sangat berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar ketika sedang berlangsung peserta didik sangat aktif dan terjalinnya komunikasi dan pola interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga selalu muncul tanya

jawab antara guru dan siswa, terlihat juga kondisi kelas yang aktif membuat suasana kelas jadi hidup dikarenakan semua siswa merespon apa yang dilakukan oleh gurunya didalam kelas.

3. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah dalam pembelajaran tematik guru-guru mengalami kendala pada karakter anak karena yang kita ketahui bersama, bahwa siswa memiliki karakter yang tidak mungkin sama antara satu dengan yang lainnya ada yang mudah diatur ada juga yang sulit untuk diatur akan tetapi guru harus wajib bisa mengatasi kendala tersebut dengan caranya masing-masing dan kendalanya lagi ada guru yang belum mahir menggunakan teknologi seperti media powerpoint dan infokus ada guru yang sudah mahir tetapi kendalanya sering tidak ada gambar yang dapat ditampilkan dan terkadang laptop yang susah tersambung ke infokus terkadang juga padamnya listrik menjadi kendala bagi guru. Akan tetapi kendala-kendala tersebut harus dapat diatasi oleh guru-guru agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan juga bisa menciptakan suasana belajar yang sangat efektif sesuai dengan kemauan anak-anak murid tetap bersemangat dalam belajar.

B. Saran

Adapun hasil penelitian, saya sebagai peneliti disini akan memberi masukan yaitu seperti:

1. Semestinya pendidik serta calon pendidik hendaknya senantiasa selalu berupaya untuk dapat meningkatkan daya mengajar yang bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi-motivasi belajar dari siswa.
2. Peneliti berharap agar guru-guru menambahkan pembelajaran agama seperti contohnya memasukkan ayat-ayat yang berhubungan dengan materi pembelajaran agar peserta didik mengetahui bahwasannya semua berasal dari Allah dan ada ayat-ayat yang berkaitan dengan pelajaran serta selalu tanggap dalam informasi seputar pendidikan dan meningkatkan ilmu-ilmu yang dimiliki guru juga menguasai bagaimana caranya dapat memvariasikan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan mutu pendidikan juga membuat anak-anak lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi guru-guru juga haruslah meningkatkan strategi atau cara guru dalam pembelajaran tematik dan mentransferkan ilmunya kepada peserta didik agar peserta didik disini semuanya sangat gembira dengan terciptanya proses kegiatan belajar mengajar agar mereka semua juga terbiasa dengan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Khoiru, dkk, (2011), *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Ananda Rusydi, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita.
- Anggito Albi dan Setiawan Johan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Apandi Idris dan Rosdianawati Sri, (2017), *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, Yogyakarta: Deepublish.
- B. Uno Hamzah dan Lamatenggo Nina, (2016), *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Syaiful Djamarah dan Zain Aswan, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, (2014), *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Jawa Barat: Sy9ma.
- Fatchurrohman, (2014), *Pembelajaran Tematik Integratif*, Salatiga: Kencana.
- Fathurrohman Pupuh dan Sutikno Sobry, (2017), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hafidurrahman Moh, 2017, *Strategi Pembelajaran Guru*, Jurnal Pendidikan Vol: 1.
- Hidayat Isnu, (2019), *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Yogyakarta: Diva Press.
- J Lexy Moleong, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Kadir Abd dan Asrohah Hanun, (2015), *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumawati Naniek dan Sri Endang Maruti, (2019), *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Jawa Timur ; CV. Ae Media Grafika.
- Lefudin, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Marno, (2014), *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rora Rizky Wandini, (2017), *Pembelajaran Tematik*, Medan: Pgmi Uinsu.
- Ruslam Ahmadi, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saifuddin, (2018), *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Deepublish.
- Salim, (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sanjaya Wina, (2011), *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- SY Nursyamsi, 2016, Pengaruh Strategi Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak, *Jurnal Pendidikan* Vol: 1 No: 10.
- Syahrum dan Salim, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka.

Walidin Warul dkk, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Lampiran 1

1. Pedoman Observasi

Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD

Amaliyah Desa

Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

A. Identitas

Nama Sekolah : SD Amaliyah

Kelas/Semester : IVA/II

Mata Pelajaran : Tematik

Materi Ajar : Gaya

No.	Aspek pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama	√	
2.	Setelah berdo'a mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa.	√	
3.	Memberi prites, appersepsi dan memotivasi siswa dengan senam icebreaking dan yel-yel bersama-sama agar siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.	√	
4.	Menggunakan metode		

	pembelajaran yang lebih dari satu metode	√	
5.	Menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, maksudnya tidak hanya dengan metode atau media atau strategi tapi bermacam-macam	√	
6.	Meningkatkan perhatian siswa-siswa dengan guru memberikan “bimbingan, penjelasan, serta saran”	√	
7.	Memotivasi siswa melalui kegiatan belajar mengajar seperti saat siswa berani menjawab diberi tepuk tangan, ucapan bagus, baik dan pintar, serta memberikan reward	√	
8.	Guru memiliki percaya diri saat mengajar, seperti memiliki kesiapan baik metode, media dan keleuasaan teknik	√	
9.	Memiliki fasilitas pengajaran seperti video, proyektor, dan laptop	√	

10.	Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan dan bernyanyi	√	
11.	Guru selalu memberi nilai setiap kali selesai memberikan latihan ataupun pekerjaan rumah	√	
12.	Mendorong anak didik untuk belajar dengan cara lingkungan yang kondusif	√	
13.	Variasi suara biasa berupa intonasi tinggi, rendah dan sedang saat menjelaskan materi pada siswa agar siswa dapat membedakan dengan suara	√	
14.	Memusatkan perhatian dapat dilakukan dengan kata-kata “Coba anak-anak Ibu perhatikan video pembelajaran yang ada didepan ya, nanti setelah itu Ibu tanya dan Ibu akan memberikan tugas kepada kalian” . “Sudah pahami semuanya anak Ibu”		
15.	Ketika jawaban siswa sangat benar guru mengucapkan iya	√	

	jawabanmu bagus dan benar ketika jawaban siswa kurang lengkap, guru mengucapkan hasilmu sudah bagus, tetapi masih perlu dilengkapi lagi”		
16.	Membuat kesenyapan sejenak untuk memusatkan perhatian siswa	√	
17.	Mengadaka kontak seperti membesarkan mata tanda tercegang		√
18.	Guru menggunakan variasi gerak badan seperti berjalan-jalan, berpindah-pindah posisi dan mimik untuk memberitau siswa tentang hal terjadi saat pembelajaran	√	

B. Identitas

Nama Sekolah : SD Amaliyah

Kelas/Semester : IVB/II

Mata Pelajaran : Tematik

Materi Ajar : Puisi

No.	Aspek pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama	√	
2.	Setelah berdo'a mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa.	√	√
3.	Memberi prites, appersepsi dan memotivasi siswa dengan senam icebreaking dan yel-yel bersama-sama agar siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.	√	
4.	Menggunakan metode pembelajaran yang lebih dari satu metode	√	
5.	Menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, maksudnya tidak hanya dengan metode atau media atau strategi tapi bermacam-	√	

	macam		
6.	Meningkatkan perhatian siswa-siswa dengan guru memberikan “bimbingan, penjelasan, serta saran”	√	
7.	Memotivasi siswa melalui kegiatan belajar mengajar seperti saat siswa berani menjawab diberi tepuk tangan, ucapan bagus, baik dan pintar, serta memberikan reward	√	
8.	Guru memiliki percaya diri saat mengajar, seperti memiliki kesiapan baik metode, media dan keleuasaan teknik	√	
9.	Memiliki fasilitas pengajaran seperti video, proyektor, dan laptop		√
10.	Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan dan bernyanyi	√	
11.	Guru selalu memberi nilai setiap kali selesai memberikan latihan ataupun pekerjaan rumah	√	

12.	Mendorong anak didik untuk belajar dengan cara lingkungan yang kondusif	√	
13.	Variasi suara biasa berupa intonasi tinggi, rendah dan sedang saat menjelaskan materi pada siswa agar siswa dapat membedakan dengan suara	√	
14.	Memusatkan perhatian dapat dilakukan dengan kata-kata “Coba anak-anak Ibu perhatikan pembelajaran yang ada didepan ya, nanti setelah itu Ibu tanya dan Ibu akan memberikan tugas kepada kalian” . “Sudah pahami semuanya anak Ibu”	√	
15.	Ketika jawaban siswa sangat benar guru mengucapkan iya jawabanmu bagus dan benar ketika jawaban siswa kurang lengkap, guru mengucapkan hasilmu sudah bagus, tetapi masih perlu dilengkapi lagi”	√	
16.	Membuat kesenyapan sejenak		

	untuk memusatkan perhatian siswa	√	
17.	Mengadaka kontak seperti membesarkan mata tanda tercegang		√
18.	Guru menggunakan variasi gerak badan seperti berjalan-jalan, berpindah-pindah posisi dan mimik untuk memberitau siswa tentang hal terjadi saat pembelajaran	√	

Lampiran 2

1. Lembar Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini Pak?
2. Apa visi, misi dan tujuan dari SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini Pak?
3. Kalau boleh saya tahu kurikulum apa yang menjadi acuan SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini Pak?
4. Apakah kurikulum 2013 sudah diterapkan di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Pak?
5. Pernah tidak Pak guru-guru SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang mengeluh dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik?
6. Apakah fasilitas di sekolah SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang mendukung proses pembelajaran Pak?
7. Bagaimana strategi guru SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang menggunakan strategi apa saja Pak dalam proses pembelajaran?
8. Bagaimana menurut Bapak respon siswa-siwa ketika guru telah melaksanakan variasi pembelajaran tematik?

9. Sejauh yang bapak ketahui guru-guru SD Amaliyah sudah menggunakan variasi pembelajaran Pak?
10. Apa saja variasi pembelajaran yang dilakukan guru di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Pak?
11. Pernah tidak Pak guru-guru mengeluh dalam melakukan variasi pembelajaran di kelas?
12. Apakah Bapak mendukung variasi pembelajaran dilakukan?
13. Sejauh ini Pak, apakah Bapak terkesan dengan strategi guru dalam melakukan variasi pembelajaran tematik?

B. Guru Kelas

1. Bagaimana strategi yang Ibu lakukan dalam proses pembelajaran tematik?
2. Menurut Ibu apa itu variasi?
3. Penting tidak Bu variasi pembelajaran dilakukan?
4. Menurut Ibu apakah variasi harus digunakan di setiap mata pelajaran atau hanya pembelajaran tematik saja Bu?
5. Variasi pembelajaran apa saja yang Ibu gunakan?
6. Bagaimana pembelajaran tematik di SD Amaliyah Bu, Ibu merasa sulit tidak melaksanakannya?
7. Bagaimana strategi Ibu dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik, apa saja yang Ibu lakukan?
8. Bagaimana Ibu merencanakan konsep variasi pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran?
9. Media apa saja yang Ibu gunakan di dalam melaksanakan proses pembelajaran?
10. Bagaimana cara Ibu menyinambungkan variasi pembelajaran dengan materi pembelajaran tanpa mengurangi isi materi tersebut?
11. Bagaimana kondisi kelas dan respon siswa setelah guru melaksanakan variasi belajar pada pembelajaran tematik?
12. Coba paparkan bu, apa-apa saja kendala yang Ibu alami dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik?
13. Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

C. Siswa-siswa

1. Bagaimana pandangan Adik terhadap Ibu pada saat melaksanakan pembelajaran tematik di kelas?
2. Apakah guru tematik sudah baik dalam menggunakan strategi pembelajaran?
3. Apakah guru tematik sudah baik dalam menggunakan variasi media dalam mengajar?
4. Bagaimana komunikasi antara guru dengan murid saat proses belajar mengajar?
5. Bagaimana menurut Adik variasi gaya mengajar guru tematik dalam proses belajar mengajar, apakah guru tematik suaranya keras, sering jalan-jalan tidak ketika mengajar?
6. Apakah kalian senang belajar dengan guru tematik kalian?
7. Apakah kalian aktif semua ketika belajar?
8. Bagaimana guru tematik membuat proses pembelajaran yang menyenangkan?
9. Keterampilan apa yang pernah kalian buat dengan guru tematik pada saat melaksanakan proses pembelajaran?

Lampiran 3

Lampiran hasil observasi

Lembar Pengamatan Respon Siswa

Informan	No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
			Ya	Tidak
Siswa Kelas IVA	1.	Memotivasi siswa	√	
	2.	Mudah memahami materi setelah menggunakan media video pembelajaran	√	
	3.	Siswa bertanya jawab	√	
	4.	Siswa mempresentasikan tugas atau materi yang telah diberikan guru, sebagai tanda siswa paham	√	
	5.	Terjadinya kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung	√	
	6.	Memiliki pengalaman langsung	√	
	7.	Meningkatkan perhatian		

		anak	√	
	8.	Terjadinya suasana belajar yang demokrasi dan aktif	√	
	9.	Semangat dan antusias siswa saat belajar yang menyenangkan	√	

Informan	No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
			Ya	Tidak
Siswa Kelas IVB	1.	Memotivasi siswa	√	
	2.	Mudah memahami materi setelah menggunakan media pembelajaran karton	√	
	3.	Siswa bertanya jawab	√	
	4.	Siswa mempresentasikan tugas atau materi yang telah diberikan guru, sebagai tanda siswa paham	√	
	5.	Terjadinya kegiatan tanya		

		jawab antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung	√	
	6.	Memiliki pengalaman langsung	√	
	7.	Meningkatkan perhatian anak	√	
	8.	Terjadinya suasana belajar yang demokrasi dan aktif	√	
	9.	Semangat dan antusias siswa saat belajar yang menyenangkan	√	

Catatan harian lapangan observasi

Hari / Tanggal : Selasa / 03-03-2020

Jam : 08.30-13.00

Tempat : SD Amaliyah

Hasil :

Hari ini peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan disekolah, sebelumnya peneliti mengamati sekolah dan menjumpai guru-guru disekolah kapan penjadwalan yang akan dilaksanakan peneliti nanti saat melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti akan berdiskusi kepada guru-guru apa yang harus guru-guru lakukan saat peneliti akan mengamati kelas yang ia amati.

Hari / Tanggal : Kamis / 05-03-2020

Jam : 07.30-08.45

Tempat : Kelas 4A

Hasil :

Hari ini peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan strategi guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran di kelas 4A, Ketika bel tanda masuk pelajaran Ibu Dina selaku guru tematik dan peneliti bersama-sama menuju kelas 4A. Peneliti langsung menuju belakang posisi di belakang dan mengamati proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan berdo'a yang dipimpin ketua kelas.

Kemudian memberikan prites dan appersepsi dan memotivasi siswa dengan bernyanyi bersama. Pelajaran tematik hari ini membahas tentang Gaya proses pembelajaran yang ia lakukan dengan menampilkan video pembelajaran melalui powerpoint mengenai gaya. Terlihat anak-anak disana sangat senang karena ada suara, gambar serta musik didalamnya. Anak-anak pun memperhatikan video pembelajaran yang ada didepan, kemudian Ibu Dina memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Kemudian siswa melakukan diskusi kelompok untuk menjawab tugas dari Bu Dina. Setelah itu mereka menjawab dengan semangat sesuai giliran ketika ditanya Ibu Dina.

Hari / Tanggal : Sabtu / 07-03-2020

Jam : 09.00-10.15

Tempat : Kelas 4B

Hasil :

Selanjutnya peneliti mengamati kelas 4B yaitu Ibu Siti, dimana strategi guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran Ibu Siti menjelaskan mengenai Puisi kemudian anak-anak dibagikan tugas yaitu disuruh membuat puisi terhadap masing-masing kelompok, nah setelah itu ditempelkan dikertas karton yang ada didepan. Kemudian anak-anak berdiskusi puisi tentang apa yang akan mereka buat. Setelah semuanya selesai menempelkan puisinya Ibu Siti membuat permainan teka-teki dengan mengaitkan materi pembelajaran yang telah dijelaskan tadi dan nanti siapa yang benar akan mendapatkan hadiah, anak-anak pun sangat bergembira dan aktif serta mereka terlihat senang dan tidak bosan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas.

Hari / Tanggal : Selasa / 10-03-2020

Jam : 09.00

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Hasil :

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekolah, foto-foto seperti dokumen sekolah yang berhubungan dengan judul penelitian skripsi.

Hari / Tanggal : Kamis / 12-03-2020

Jam : 10.00-11.00

Tempat : Ruang Guru

Hasil :

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelas 4A Ibu Dina dalam wawancara ini mengenai strategi guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran dimana Ibu Dina menjawab “ Saya diawal masuk kelas melakukan appersepsi dan memotivasi siswa terlebih dahulu dan memotivasi siswa dengan melakukan senam icebreaking serta yel-yel bersama, kemudian saya menjelaskan materi juga menyertakan memvariasikan dengan penampilan powerpoint didalam proses pembelajaran yang membuat anak-anak semakin termotivasi dan tidak jenuh dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar”. Maka peneliti disini dapat mengambil jawaban yang telah diungkapkan oleh Ibu Dina.

Hari / Tanggal : Sabtu / 14-03-2020

Jam : 08.30-09.00

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Hasil :

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Kepala Sekolah mengenai strategi guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran dimana Bapak kepala sekolah menjawab: “Bahwasannya strategi guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran disini sudah oke dan menggunakan media dan alat peraga yang bermacam-macam, kami juga menyediakan infokus bagi guru yang mampu menggunakan silahkan gunakan karna itu memang untuk keperluan dalam proses pembelajaran, guru juga mengajar sesuai dengan caranya masing-masing karna kita ketahui setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kami disini selalu memvariasikan apalagi mereka guru-guru selalu memotivasi siswa dengan bernyanyi bersama-sama, belajar sambil bermain, melakukan pendekatan, pola interaksi yang bagus sehingga anak-anak pun semakin termotivasi dan tidak bosan dalam belajar dan menganggap sekolah ini tempat yang indah untuk belajar dan bermain jadi mereka semuanya aktif semua”. Maka peneliti disini dapat mengambil jawaban yang telah diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah.

Hari / Tanggal : Senin / 16-03-2020

Jam : 11.00-11.30

Tempat : Ruang Guru

Hasil :

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelas 4B Ibu Siti dalam wawancara mengenai strategi guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran Ibu Siti menjawab: “ Saya melakukan appersepsi juga memotivasi siswa dengan bernyanyi bersama-sama kemudian menjelaskan materi hari ini, lalu memberikan tugas kelompok kepada anak-anak kemudian anak-anak disuruh maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan. Lalu saya variasikan dengan membuat permainan teka-teki gitu kemudian bilang kepada anak-anak kalau yang benar menjawab akan mendapat hadiah dari saya. Nah dengan begitu anak-anak pun menjadi bersemangat dan juga tidak bosan dalam belajar”. Maka peneliti dapat mengambil jawaban yang telah diungkapkan oleh Ibu Siti.

Hari / Tanggal : Selasa / 17-03-2020

Jam : 08.45-09.15

Tempat : Kelas 4A

Hasil :

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai siswa kelas 4A yang bernama Rofiatul Hasanah dalam wawancara mengenai Respon siswa ketika guru melaksanakan variasi belajar pada pembelajaran tematik ia menjawab: “Kalau menurut kami Ibu Dina bagus dalam mengajar asyik, strateginya sudah baik variasinya belajarnya pakai media infokus gitu, berkelompok duduknya, ada diskusinya, Kami juga sering bernyanyi-nyanyi sehingga kami semua aktif dan tidak jenuh dalam belajar. Kami senang semuanya belajar dengan Ibu Dina, Ibu Dina juga sering memperhatikan dari bangkunya dan selalu memberikan kami semangat agar kami terus giat dalam belajar”. Maka dari itu peneliti dapat mengambil jawaban yang telah diungkapkan oleh Rofiatul Hasanah.

Hari / Tanggal : Rabu / 18-03-2020

Jam : 08.45-09.15

Tempat : Kelas 4B

Hasil :

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai siswa 4B yang bernama Kayla mengenai Respon siswa ketika guru melaksanakan variasi belajar pada pembelajaran tematik ia menjawab: “Ibu Siti baik dan strategi juga

sudah baik, kami belajarnya dengan diskusi kelompok-kelompok, kami sangat senang belajar dengan Ibu Siti karna Ibu memvariasikan belajarnya dengan ada permainannya gitu abis belajar jadinya kami sangat bergembira dan selalu bersemangat aktif semuanya dikelas". Maka dari itu peneliti dapat mengambil jawaban yang telah diungkapkan oleh Kayla.

Lampiran 4

Lampiran hasil wawancara

Nama : Safrijal Efendi, SE

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah berdirinya SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini Pak?

Jawab: Awalnya dulu orang tua saya bagroundnya dua-dua guru. Kemudian beliau juga setelah jadi guru naik menjadi pengawas, jadi disaat menjadi pengawas itu semangatnya untuk mulai berkeinginan memiliki sekolah itu mulai tumbuh, dulu kita tinggal di Helvetia terus beliau beli tanah di Tani Asli Tanjung Gusta dan kebetulan memang disitu ada tanah keluarga dari Ibu saya, dibangun dulu 2 lokal yang sangat sederhana. Mulai dari kayu yang penting berdiri dulu, jumlah muridnya juga sangat sederhana tidak banyak, terus akhirnya mulai bertumbuh terus bertambah lagi satu lokal dan karna kebetulan Ayah saya serta Ibu saya aktif di dunia pendidikan dan organisasi beliau sempat juga jadi anggota DPRD banyak relasi jadinya, dan itu sangat membantu dalam proses pembangunan ada bantuan-bantuan dari berbagai macam sumber yang berhasil beliau dapatkan dan sampai sekarang. Jadi ini istilahnya sekolah keluarga, jadi Ayah saya menghendel atau menjadi kepala sekolah di SD, Abang saya di Aliyah, dan Ibu saya pemegang Yayasan dan jadi kepala sekolah Tsanawiyah. Akan tetapi ayah saya kurang lebih sudah 2 tahun meninggal

dunia jadi saya yang menggantikan posisi beliau sebagai kepala sekolah di SD Amaliyah.

2. Apa visi, misi dan tujuan dari SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini Pak?

Jawab: Visi dan misi sekolah kami

Visi: Terwujudnya siswa yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Misi: Jadikan sekolah kita ini kan sekolah islam, jadi kita sangat konsen dengan lahirnya tumbuhnya generasi-generasi muda yang islami bukan Cuma berilmu tetapi berakhlak karna memang akhlak kan lebih dahulu baru kemudian ilmu.

Misinya: Misi sekolah kami ada tiga ya.

- a. “Melaksanakan proses belajar mengajar dengan berbagai sarana prasarana yang ada dan metode pendidikan yang sesuai dengan perkembangan siswa”. Itu menjadi konsen kita, karna kita tahu pertumbuhan anak itu dari SD, SMP, bahkan sampai SMA itu masih dalam proses pembentukan, semua metode yang kita lakukan sesuai dengan pertumbuhan anak. Kalau sekarang namanya pendidikan karakter.
- b. “Melaksanakan nilai-nilai ajaran agama islam pada setiap kegiatan dan tingkah laku”. Itu juga menjadi konsen kami, mulai dari masuk sekolah harus tepat waktu, kemudian kami ajarkan baris berbaris disitu nilai budaya antri, disiplin sudah kami tanamkan. Mereka lanjutkan bahkan sebelum masuk mereka salim dulu kepada guru-guru diawali dengan

do'a baca Al-Qur'an 15 menit, itu keinginan kami mendekatkan pada jiwa mereka, bahkan pada saat mereka masuk sekolah lantunan ayat Al-Qur'an sudah kami hidupkan di speaker sekolah kami. Itu langkah-langkah yang kami lakukan.

- c. "Meningkatkan dan melaksanakan secara disiplin kerja atau tugas setiap kegiatan yang dilakukan siswa". Disiplin itu hal yang penting itu modal mereka untuk bawa ke masa depan. Kami percaya disiplin ini bisa dilakukan secara instan, itu harus dimulai dari awal dari dini mereka kita ajarkan mulai berbicara hal yang baik, memiliki niat keinginan yang baik terus niat itu harus mereka wujudkan dalam sebuah tindakan. Tindakan yang baik juga kemudian tindakan itu harus mereka lakukan terus menerus sehingga akan membentuk karakter mereka dan insya'Allah karakter yang baik ini akan mengantarkan mereka ke hari depan yang lebih cerah.

Dan Tujuan kami ingin menjadikan individu yang nanti bakal jadi pemimpin. Yang memiliki nilai-nilai islam, memiliki karakter yang baik yang bukan hanya baik bagi dirinya, tetapi bisa memberi pengaruh positif pada orang lain, jadi sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bisa memberi manfaat kepada orang lain.

3. Kalau boleh saya tahu kurikulum apa yang menjadi acuan SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini Pak?
Jawab: Kami tahun ini sudah mulai menggunakan kurikulum k'13, KTSP sudah tidak, memang K'13 sesuatu yang baru ditempat kami, tapi kami harus memulainya.

4. Apakah kurikulum 2013 sudah diterapkan di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Pak?

Jawab: Mulai dari tahun lalu K'13 diterapkan.

5. Pernah tidak Pak guru-guru SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang mengeluh dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik?

Jawab: Bukan mengeluh, bahasa kami disini melihat itu sebuah tantangan.

Jadi memang setiap guru disinikan motto kamikan setiap orang harus tumbuh dan berkembang. Jadi setiap sesuatu yang baru tentu butuh waktu untuk bisa menjalankannya dengan baik dan benar, ketika ada hal-hal yang baru menurut mereka itu memang tidak mudah, tapi itu merupakan tantangan yang harus kita hadapi. Kebetulan guru-guru kami itu. Ini sudah masuk ke tingkat tantangannya ya kita bicara, sudah masuk kita ke materi atau pembicaraan itu ya, kalau kamu tadi menyebutkan kesulitan, kalau kami tantangan. Tadi misalnya ada guru kami yang sudah 30 tahun mengajar. Ada banyak guru senior, mereka itu kan dari generasi yang berbeda, sementara kebutuhan proses belajar mengajar saat ini banyak hal-hal yang baru, alat peraga yang baru, yang semua itu kan butuh pembelajaran. Kurikulum K'13 itu banyak sekali menggunakan media elektronik seperti infokus, sound sistem yang itu memang butuh kemampuan sendiri untuk dipelajari itu menjadi kesulitan guru-guru senior kami, mereka masih harus terus belajar menggunakan alat bantu tadi seperti laptop mengkoneksikan ke infokus, membuat materinya terlebih dahulu. Selama ini kan mereka dapat dari buku terus mereka terjemahkan

di dalam proses pembelajaran langsung. Ada beberapa mereka tulis di papan tulis, sekarang mereka harus membuat bahkan materinya dari laptop terus sambungkan ke infokus, bahannya itu seperti powerpoint, terus baru mereka delivery atau menerangkan kepada anak-anak itu yang menjadi tantangan kami saat ini. Proses pembelajarannya tidak ada masalah, cara gurunya aja, tapi kami sudah siapkan infokus, laptop speaker ada yang besar ada beberapa unit kami siapkan untuk mereka, memang untuk mengikuti K'13 tadi.

6. Apakah fasilitas disekolah SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang mendukung proses pembelajaran Pak?

Jawab: Sudah sangat mendukung, seperti yang saya bilang tadi, ada colokan listriknya yang bisa mereka manfaatkan ada fasilitas infokus, laptop speaker beberapa unit yang saya bilang tadi, dan itu dapat di manfaatkan untuk proses pembelajaran.

7. Bagaimana strategi guru SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang menggunakan strategi apa saja Pak dalam proses pembelajaran?

Jawab: Menurut saya strategi guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran sudah oke, karna kami ada standarisasi guru-guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Seperti pada awal masuk kelas itu ada namanya kegiatan awal atau pembuka, namanya persiapan fisik dan psikis disitu guru memotivasi siswa dengan yel-yel, tepuk PPK, tepuk gembira, tepuk semangat, memang ini yang saya perhatikan dan bisa dilihat pada saat masuk ke dalam kelas, nah ada berbagai macam tepuk yang guru-guru

mampu untuk memotivasi siswa yang membuat siswa itu antusias dan bersemangat sehingga mudah menyerap ilmu yang disampaikan guru nantinya, kemudian guru-guru melakukan apresiasi dengan mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari hari ini, setelah itu menyampaikan materi apa yang hari ini tujuannya apa, lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti guru-guru harus melibatkan 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikannya dalam proses belajar mengajar, dan menyertakan 4 C yaitu *Creatif*, *Critical thinking*, *Comunikasi*, dan *Colaborasi*. *Creatif* guru-gurunya harus memperkenalkan anak-anak mengenai kreatifitas anak-anak itu harus memahami harus mampu berkreaitif dalam segala hal, tentunya untuk mengajarkan itu gurunya terlebih dahulu melakukan sesuatu dengan kreatif misalnya mereka membawa alat peraga yang lucu-lucu dan media-media yang keren, kemudian *Critical thinking* anak-anak diminta untuk bersikap kritis artinya kalau $2 + 2$ itu hasilnya 4, jadi kita pancing mereka untuk berpikir lebih keras, kalau kamu bawa air dalam gelas dengan sebotol aqua, kita ajukan ke anak-anak mana yang lebih sehat antara yang di dalam gelas atau yang di dalam aqua. Kan anak-anak main tebak-tebak buah manggis ooh ini bu ini, mereka kita ajarkan untuk mencoba langsung, antara yang didalam gelas dengan yang didalam aqua, sehingga mereka mendapatkan gambaran yang lebih jernih yang benar itu karna apa, semuanya itu harus melalui cara berpikir yang kritis, termasuk mengenai buah manga mentah dengan buah mangga yang matang. Kalau perlupun mereka harus kupas mangga mentah itu mereka rasakan sehingga

kata-kata mangga ini manis, memang benar faktanya seperti itu. Kemudian guru juga harus melibatkan karakter, integritas, nasionalis, mandiri, dan gotong royong dengan materi yang mereka sampaikan didalam kelas. Kemudian literasi baca khususnya , bahkan tantangannya anak-anak kita itu, kalau main FB , Whatsapp itu sehari-hari kuat, tapi kalau kita kasih mereka buku 5 menit aja mereka sudah mundur, “aduh pusing pak”. Literasi membaca ini juga harus diajarkan guru dalam kelas, kemudian peserta didik berani untuk mengungkapkan apa yang ada dikepalanya sesuai fakta, konseptual, procedural, dan metakognitif. Kemudian yang terakhir kegiatan penutup yaitu guru-guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan, mengevaluasi, terus menyampaikan pembelajaran yang akan datang apa isi materinya. Lalu persiapan pulang ada do'a dan yang lainnya. Itu merupakan standart-standart yang memang kita minta guru-guru lakukan dengan cara atau strategi mereka masing-masing. Strategi atau cara mereka seperti pada persiapan pulang yang saya lihat membuat pertanyaan-pertanyaan kepada anak apakah mereka paham dengan pelajaran hari ini. Itu semua tercantum didalam RPP juga. Dan yang termasuk variasi pembelajaran itu tadi diantaranya yang saya sebutkan tadi, strategi-strateginya atau cara guru melakukan proses belajar mengajar itu, Variasi-variasinya yang panjang tadi, didalamnya ada cara guru mengajar tadi, pendekatan-pendekatan kepada siswa dengan memotivasi siswa dengan cara memasukkan yel-yel dan bermacam-macam tepuk didalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga peserta didik tidak jenuh dan bosan. Selain yang saya sampaikan alat-alat peraga juga

harus selalu diperbaharukan kemudian guru-guru harus melengkapi pengetahuan-pengetahuan terbaru juga. Tidak bisa mereka menyampaikan materi yang tidak diperbaharukan. Jadi tidak cuma satu arah mereka harus update dengan kondisi. Maksudnya update dengan kondisi adalah dimana guru harus bisa memperbaharukan cara mereka menyampaikan misalnya pada waktu lalu hanya sering dengan penyampaian dari penjelasan guru sehingga murid hanya mendengarkan penjelasan guru akan tetapi sekarang dengan kondisi pada zaman sekarang guru harus bisa memahami IT (Ilmu Teknologi) seperti memakai media powerpoint sehingga murid tidak jenuh tidak hanya mendengar penjelasan dari gurunya saja melainkan bisa melihat contoh konkritnya dari penjelasan gurunya melalui bantuan media powerpoint yang saat ini bisa kita gunakan. Banyakkan variasi yang guru-guru lakukan seperti juga dalam pola interaksi yang baik antara guru dan siswa, cara mengajarnya sudah bagus seperti didalam kelas pada saat guru melangsungkan proses pembelajaran anak-anak merespon segala aktivitas yang dilakukan gurunya dan mereka semua aktif terhadap proses belajar mengajar dikelas mereka sering melakukan proses tanya jawab antara guru dan peserta didik.

8. Bagaimana menurut Bapak respon siswa ketika guru-guru telah melaksanakan variasi pembelajaran tematik?

Jawab: Respon siswa ya, semakin keren variasi yang mereka tampilkan akan melahirkan anak-anak yang semakin kreatif, semakin semangat semakin termotivasi, semakin hidup kelas itu, semakin menggairahkan anak-anak, menggairahkan dalam tanda petik ya maksudnya anak-anak itu

semakin senang menganggap sekolah itu tempat yang indah dan menyenangkan untuk belajar dan bermain.

9. Sejauh yang Bapak ketahui guru-guru SD Amaliyah sudah menggunakan variasi pembelajaran Pak?

Jawab: Sudah. Saya juga punya video mereka dikelas, kan kepala sekolah ada program yang namanya supervisi, jadi saya melihat ketika mereka mengajar ada beberapa guru yang menurut saya belum memenuhi standart itu saya minta untuk belajar lagi dibantu oleh teman-teman yang lain yang sudah mampu, agar kemampuan dia terpenuhi.

10. Apa saja variasi pembelajaran yang dilakukan guru di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Pak?

Jawab: Dan yang termasuk variasi pembelajaran itu tadi diantaranya yang saya sebutkan tadi, strategi-strateginya atau cara guru melakukan proses belajar mengajar itu, Variasi-variasinya yang panjang tadi, didalamnya ada cara guru mengajar tadi, pendekatan-pendekatan kepada siswa dengan memotivasi siswa dengan cara memasukkan yel-yel dan bermacam-macam tepuk didalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga peserta didik tidak jenuh dan bosan. Selain yang saya sampaikan alat-alat peraga juga harus selalu diperbaharukan kemudian guru-guru harus melengkapi pengetahuan-pengetahuan terbaru juga. Tidak bisa mereka menyampaikan materi yang tidak diperbaharukan. Jadi tidak cuma satu arah mereka harus update dengan kondisi. Banyakkan variasi yang guru-guru lakukan seperti juga dalam pola interaksi yang baik antara guru dan siswa, cara mengajarnya sudah bagus.

11. Pernah tidak Pak guru-guru mengeluh dalam melakukan variasi pembelajaran dikelas?

Jawab: Sebenarnya bukan mengeluh. Mereka hanya menyampaikan mereka curhat ada beberapa, karna memang kebutuhan tadi, kebutuhan pengetahuan yang baru membuat guru-guru harus terus belajar termasuk penguasaan IT tadi. Membuat guru-guru harus terus belajar. Itu kan membuat mereka kesulitan juga. Disitunya yang menurut saya proses pembelajaran suatu yang baru itu yang memang sering kali mereka sampaikan ke saya tetapi karna memang itu sebuah keharusan kita harus menghadapinya dan harus terus mencoba.

12. Apakah Bapak mendukung variasi pembelajaran dilakukan?

Jawab: Tentu, tentu saya mendukung. Bahkan saya termasuk orang-orang yang konsen setiap orang itu harus terus memperbaharui cara pendekatan mereka terhadap anak. Saya juga punya video bagaimana sebelum masuk itu anak-anak itu sudah dibawa ke suasana yang menggembirakan dengan cara mereka bersalaman terhadap guru-guru mereka. Gaya mengajar mereka melakukan pola interaksi yang membuat anak-anak awal masuk kelas saja sudah menyenangkan buat mereka harus benar-benar masuk ke jiwa anak-anak itu. Jadi kita memang berfokus kepada pendekatan mendalami jiwa anak.

13. Sejauh ini Pak apakah bapak terkesan dengan strategi guru dalam melakukan variasi pembelajaran tematik?

Jawab: Tentu saya sangat terkesan, caranya, metode yang mereka lakukan berbeda yang saya dapatkan di masa lalu, saya sangat bersyukur anak-anak

sekarang itu mendapatkan metode yang sekarang. Pokoknya semua serba ramah anak. Semuanya serba keberpihakan kepada anak itu cukup tinggi. Semuanya memanjakan ke anak, memanjakan maksudnya pendekatan guru menggunakan media dan segala macamnya, semua membuat anak-anak merasa senang. Kamu bayangin aja dengan menggunakan infokus mereka benar-benar menarik perhatian anak, di jamannya saya melihat media seperti itu saja di twentywan atau dibioskop, tapi anak-anak sekarang sudah bisa mendapatkan didalam kelas ditambah dengan guru-guru itu ada yang killer segala macam main pukul, saat inikan tidak boleh seperti itu, saat ini digunakan pendekatan ramah anak itu menjadi sangat penting kita dahulukan.

Nama : Dina Ulfa Jannah, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IVA

1. Bagaimana strategi yang Ibu lakukan dalam proses pembelajaran tematik?

Jawab: Yang biasa saya lakukan, karna ini pembelajaran tematik berartikan pembelajarannya itu tidak perpelajaran, jadi dia menyangkut semua mata pelajaran. Jadi strateginya memberikan arahan dulu kepada anak / siswa bahwasannya pembelajaran tematik itu ialah pelajaran yang tidak hanya untuk individu mereka masing-masing tetapi mereka nanti dibentuk dalam sebuah kelompok. Nah di dalam kelompok tersebut, mereka harus bekerja sama bergotong royong ketika diberikan tugas-tugas ataupun diberikan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan secara kelompok dan biasanya kalau pembelajaran tematik ini kan dia terintegritas ya, menyatu semuanya tidak terpisah-pisah pembelajaran satu dengan pembelajaran lainnya. Dia pertema-tema persubtema. Jadi pembelajarannya dalam satu hari itu bisa sampai 2 atau 3 pelajaran, strategi itu menurut saya itukan cara ya, langkah-langkah bagaimana membuat proses pembelajaran itu menyenangkan, terus aktif ya, terus melibatkan semua siswa tidak hanya guru yang menjadi pusat perhatian. Disini guru hanya menjadi fasilitator saja jadi yang lebih aktif itu siswa. Strategi yang biasa saya lakukan saya memberi prites dulu awalnya sebelum masuk atau saya appersepsi pembelajaran yang lalu, dikaitkan pada hari ini, seberapa paham mereka tentang pembelajaran yang lalu. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran hari ini.

2. Menurut Ibu apa itu variasi?

Jawab: Variasi itu macam-macam atau beragam.

3. Penting tidak Bu variasi pembelajaran dilakukan?

Jawab: Saya rasa itu penting, perlu juga sih supaya apa, supaya ketika pembelajaran itu hanya monoton ceramah aja, maka siswa akan mengantuk jadi variasi pembelajaran itu tidak hanya belajar aja tapi ada seperti gimana guru itu untuk meningkatkan mereka untuk memotivasi mereka, untuk meningkatkan belajar siswa, bisa dilakukan dengan yel-yel dan bernyanyi, jadi kalau mereka kelihatan suntuk ajak mereka bertepuk tangan bergembira.

4. Menurut Ibu, apakah variasi harus digunakan disetiap mata pelajaran atau hanya pembelajaran tematik saja Bu?

Jawab: Saya rasa disemua pembelajaran ya, di bidang studi perlu dilakukan pembelajaran yang bervariasi seperti itu, supaya tidak terjadi kejenuhan siswa-siswa tadi.

5. Variasi pembelajaran apa saja yang Ibu gunakan?

Jawab: Yang saya bilang tadi, kayak yel-yel atau model pembelajaran juga ya, misalnya hari ini pembelajaran kelompok kooperatif learning, atau seperti talkingstick yang tongkat nanti di lempar ke kelompok-kelompok gitu, terus saya sering melakukan hal yang meningkatkan mereka untuk bertanya memancing mereka untuk memberi sebuah respon kayak saya menunjukkan gambar atau video nah mereka merespon semuanya, variasi pembelajaran ini termasuk juga pola interaksi saya kepada anak-anak itu.

Pembelajaran ini dikaitkan dengan bagaimana saya mengatur kelas itu menjadi aktif.

6. Bagaimana pembelajaran tematik di SD Amaliyah Bu, Ibu merasa sulit tidak melaksanakannya?

Jawab: Saya sendiri tidak, tidak sulit, mungkin hambatannya itu seperti karakteristik siswanya, cara siswa mendapatkan ilmu menangkap pelajaran, kemudian perilaku siswa dalam kelas bagaimana, itu aja. Karna adakan sifat anak ini egois kita melakukan pembelajaran tematik yang secara berkelompok-kelompok gitu, kana da anak yang egois sifatnya ini tidak ada yang mau bekerja sama, itu aja sih, saya rasa ada juga anak yang ketika sudah siap tugasnya dia berinteraksi dengan temannya, main kapal-kapallan jadi lebih baik saya suruh membaca buku yang ada di belakang itu, dari situ mereka sudah membiasakan diri, ada juga anak yang sifatnya suka membaca saya biarkan saja.

7. Bagaimana strategi Ibu dalam melaksanakan variasi pembelajaran, apa saja yang Ibu lakukan?

Jawab: Ya itu tadi dengan menerapkan teknik pembelajaran, pendekatan pembelajaran, kemudian ya cara saya la atau strategi saya, cara yang saya lakukan dalam proses pembelajaran membuka pelajaran, memberikan appersepsi, memotivasi siswa, menanyakan pembelajaran yang lalu dikaitkan dengan pembelajaran yang hari ini, membentuk kelompok-kelompok. Strategi atau cara saya gaya mengajar saya, interaksi dengan anak-anak kemudian membangkitkan semangat mereka gimana kalau mereka udah jenuh, itukan termasuk strategi kita dalam mengajar,

bagaimana supaya anak-anak itu lebih bersemangat, yang saya lakukan saya munculkan kayak senam icebreaking gitu, ada seperti senam pingwin ataupun babysark dan lainnya. Kemudian strategi yang saya lakukan kalau mereka jenuh, supaya pembelajaran tadi lebih bermakna saya variasikan dengan menggunakan atau saya tampilkan foto, gambar, yang biasa saya gunakan itu seperti powerpoint semuanya ada, ada gambar disitu ada video disitu, ada musik disitu, jadi mereka makin semangat belajarnya.

8. Bagaimana Ibu merencanakan konsep variasi pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran?

Jawab: Ya dengan menggunakan rpp, rpp tadi bagaimana pembelajaran hari ini misalnya besok sudah dikonsep hari ini atau malamnya atau dihari sebelumnya, misalnya besok, besok anak-anak kita belajar IPA jadi anak-anak disuruh baca dirumah, besok harinya saya tanya lalu itu tadi saya kaitkan dengan model pembelajaran dan teknik pembelajaran.

9. Media apa saja yang Ibu gunakan didalam melaksanakan proses pembelajaran?

Jawab: Media power point, ada foto, gambar, video-video kemudian lagu-lagu, musik-musik. Dan kami juga pernah buat keterampilan gitu dari media karton seperti buat kipas, bunga, dan mozaik.

10. Bagaimana cara Ibu menyinambungkan variasi pembelajaran dengan materi pembelajaran tanpa mengurangi isi materi pembelajaran?

Jawab: Cara menyinambungkannya karna udah dipersiapkan materi pelajarannya sebelum harinya supaya tidak mengurangi materi tadi ya harus di padatkan dihari itu, kalau kira-kira ada sesuatu yang sudah

dipahami anak-anak tidak perlu lagi di ulang. Tapi biasanya walaupun kita sudah menyusun RPP mau dia itu gak cukup dalam satu hari itukan, pernah juga saya tanya dengan tutor-tutor waktu pelatihan gimana cara menanggulangnya, ya itu tadi mereka mengatakan kalau misalnya materinya udah tuntas bagi yang belum tuntas saja, karnakan setiap 1 hari atau seminggu itu ada mereka mengerjakan tugas harian, nah kira-kira kalau sudah mencapai tuntas tidak perlu lagi diulang, jadi tidak mengurangi isi materinya.

11. Bagaimana respon siswa ketika guru telah melaksanakan variasi belajar pada pembelajaran tematik?

Jawab: Yang diharapkan kelas aktif, kemudian menyenangkan, kemudian mereka menangkap semua pelajaran dengan baik, tidak hanya guru yang aktif tetapi siswanya, karna kadang saya membuat kelompok mereka sudah belajar presentase ke depan memberikan argumennya seperti kami dari kelompok ini ingin menunjukkan hasil diskusi kami, saya ajari mereka berani walaupun tidak seperti kita yang kuliah tapikan suatu hal seperti itu melatih mereka untuk berani ke depan mengeluarkan pendapat dengan cara ya ada wejangan sebelumnya “ nanti ibu kasih nilai, atau nanti ibu kasih bintang”, yang penting menyenangkan bagi mereka mudah menangkap pelajaran itu.

12. Coba paparkan Bu, apa-apa saja kendala yang Ibu alami dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik?

Jawab: Kendalanya seperti karakter anak. Seperti ada yang susah menerima pelajaran, ada yang lebih mudah menerima pembelajaran,

kemudian perilakunya masih ada yang kadang-kadang susah untuk dibilangi, kalau dari media yang saya gunakan misalnya seperti power point, kadang ada gambar atau foto yang mesti saya tampilkan tapi terkadang tidak dapat gambarnya, kendalanya lagi seperti mati lampu atau batre laptopnya abis terkadang mau juga tidak tersambung dari laptop ke infokus.

13. Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Kalau karakter anak ada yang mudah menerima pelajaran ada yang sulit. Kalau yang mudah Alhamdulillah dan kalau yang sulit menerima pelajaran saya berikan wejangan atau arahan kalau kalian tidak mau belajar nanti kalian ketika besar mau jadi apa? Lalu apa tidak kasihan dengan orang tua kalian, saya berikan yel-yel saya ajak mereka menyanyi dan main game lalu setelah ibu kasih pelajaran kalau sudah siap kita main game. Kalau dari median, misalnya mati lampu mau tidak mau mereka harus dari buku aja, atau kalau lagi nyanyi di video itukan kadang pakai speaker musiknya biar keras, nah tiba-tiba lowbet atau abis batre saya bilangin yaudah dengan memotivasi mereka kita belajarnya dengan manual saja ya, tidak masalah ini tidak jadi dilakukan atau tidak jadi melihat gambar di power point saya berikan arahan supaya tetap semangat dan aktif dalam belajar.

Nama : Siti Nurainun Khairati, S.Ag

Jabatan : Guru Kelas IVB

1. Bagaimana strategi yang Ibu lakukan dalam proses pembelajaran tematik?

Jawab: Strategi yang saya lakukan sehari-hari dalam proses pembelajaran tematik didalam kelas, pertama sekali kita bentuk dalam kelas itu berkelompok setiap kelompok itu saya buat terdiri dari 4 atau 5 orang, dari kelompok itu untuk menandai siswa saya buat nama-namanya seperti dari nama-nama bunga, misalnya kelompok 1 bunga mawar kelompok 2 bunga melati dan seterusnya nah dari kelompok-kelompok tersebut kita ambil siapa ketuanya yang memimpin. Nah tentunya dalam proses pembelajaran kita misalnya memberikan pelajaran ada tadi kan kelompok-kelompok tersebut untuk berdiskusi. Nah dari kelompok itu tentunya semuanya siswa mengerjakan tugas, mengerjakan soalnya dengan baik, tapi bukan hanya bertumpuk pada ketua kelompok saja yang aktif tapi semuanya harus aktif juga setelah semua kelompok berdiskusi dan akhirnya jawaban itu di kumpulkan mana yang kira-kira paling pas dan dipilih oleh ketua-ketua kelompok mana yang jawaban yang paling baik barulah kita buat presentase kedepan. Yang mempresentasikan bukan hanya ketua tidak mesti dia aja karna dia ketua kelompok boleh dari anggota kelompok atau perwakilannya yang membacakannya kedepan. Begitu seterusnya nah pastikan jawabannya bermacam-macam berbeda barulah kita ambil penilaian. Biasanya saya gunakan strategi pakem yang artinya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, juga tentunya sebelum kita melakukan semuanya tadi, sebelumnya kita buat yel-yel dulu,

suasana itu senang dan bergembira. Jadi tidak langsung monoton terus belajar kita buat yel-yel dulu dari kelompok 1 atau kelas 4B kita tepuk PPK, dan bernyanyi juga. Lalu berdo'a

2. Menurut Ibu apa itu variasi?

Jawab: Variasi itu tadi misalnya saya memberikan pelajaran, variasi itu kan bermacam-macam misalnya saya kasih pelajaran tentang temanya cita-cita yaitu tentang puisi, Nah dari puisi itu ada macam-macam tentang misalnya kelompok bunga mawar kamu mengerjakan puisi tentang alam, kelompok bunga melati tentang guru. Kelompok bunga anggrek tentang polisi. Nah jadi nanti dari masing-masing itu saya kumpulkan, nanti juga kamu baca, yang lain memberikan pendapat, bagaimana puisi dari kelompok bunga melati nah nanti kan bervariasi bermacam-macam pendapatnya. Nanti yang bagus kita tempelkan di dinding / karton.

3. Penting tidak Bu variasi pembelajaran dilakukan?

Jawab: Saya rasa kalau untuk pembelajaran K'13 itu sangat penting karna kalau tidak melakukan variasi anak-anak akan bosan dan monoton kayaknya itu-itu aja jadi dengan melakukan variasi itu tadi kita selingi dengan bernyanyi dan kita buat game, saya bilang nanti kita buat game kita belajar dulu, jadi kita variasikan gamenya juga tentang mendidik.

4. Menurut Ibu apakah variasi harus digunakan disetiap mata pelajaran atau hanya pembelajaran tematik saja Bu?

Jawab: Kalau menurut saya tergantung juga, karna yang saya pelajari tentang tematik itu saya rasa sangat perlu dalam tematik kalau untuk permata pelajaran yang dulu kayaknya perlu juga tapi tergantung juga

karna supaya anak-anak jangan bosan. Kalau permata pelajaran tidak selalu, tapi kalau tematik kita waktu masuk pertama selain mengucapkan salam, baca do'a kita menyanyikan lagu wajib nasional atau lagu daerah kita buat hal-hal yang menyenangkan.

5. Variasi pembelajaran apa saja yang Ibu gunakan?

Jawab:Yaitu bagaimana interaksi pada anak-anak, medianya, tadi juga yang kita dalam proses pembelajaran anak-anak disuruh ke depan bagaimana mengatur mereka. Saya ceritakan dengan metode ceramah missal masuk ke tema 7 tentang keberagaman tarian tradisional, alat-alatnya juga, pakaiannya, saya tunjukkan dengan gambar atau kertas biar mereka paham dan setelah itu mereka mengeluarkan pendapatnya. Saya suruh mereka mengeluarkan pendapat agar mereka aktif dalam pembelajaran dikelas. Lalu biasanya dengan karton setiap kelompok harus bisa menempelkan gambar tersebut tidak boleh salah karna tadi sudah dijelaskan dan ditunjukkan gambarnya kalau di K'13 ada itu namanya keterampilan kolase, nah itu saya bagikan mereka kertas bagikan kepada mereka selembat-selembat dan mereka menempel-menempelkannya.

6. Bagaimana pembelajaran tematik di SD Amaliyah Bu, Ibu merasa sulit tidak melaksanakannya?

Jawab: Awalnya saya merasa sulit, awal-awal pembelajaran K'13 merasa ada kesulitan tapi setelah 2 tahun belakangan ini sudah kita laksanakan Insya'Allah sudah terbiasa dan merasa tidak sulit seperti awal-awal dulu lagi. Yaa walaupun terkadang ada tapi Insya'Allah bisa diatasi.

7. Bagaimana strategi Ibu dalam melaksanakan variasi pembelajaran. Apa saja yang Ibu lakukan?

Jawab: Yang saya lakukan selain buat kelompok tadi, cara saya dalam proses pembelajaran, berinteraksi dengan anak-anak agar mereka mengerti penjelasan saya, pertama anak-anak sudah menyelesaikan atau sudah siap tugas saya tanya tu, “siapa yang sudah siap duluan coba tunjuk tangan”. Nah kemudian maju kedepan atau kita langsung dialog ke depan dengan anak, selain interaksi kita juga mengatur pengelolaan kelas, dengan memanggil langsung atau berinteraksi langsung, berkelompok atau secara keseluruhan. Cara saya belajar sambil bermain, saya bilang dulu “kita belajar dulu setelah itu kita bermain”, dengan permainan yang mendidik yang berkaitan dengan pelajaran, agar anak-anak tidak bosan dan selalu bergembira dalam belajar.

8. Bagaimana Ibu merencanakan konsep variasi pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran?

Jawab: Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran tentunya itu sudah menurut RPP. Pelajaran apa yang kita akan ajarkan hari ini, misalnya kita ini hari masuk di tema 8 yakan, masuk disubtema 2 kita buka tentang Gaya jadi anak-anak juga sudah tahu sebelum kita masuk itu kita tanyak lagi kilas balik anak-anak itu apa yang dimaksud dengan gaya, sebutkan jenis-jenis gaya, jadi sebelum kita masuk ke pembelajaran itu kita sudah ulang lagi.

9. Media apa saja yang Ibu gunakan di dalam melaksanakan proses pembelajaran?

Jawab: Pertama saya menunjukkan media gambar atau foto terkadang juga video. Kita terangkan dan kita suruh anak-anak itu menyimak dan mencatat apa yang perlu. Nah setelah mencatat mereka menulis misalnya tentang puisi, nah mereka saya suruh buat puisi atau bawak puisi lalu mereka tempelkan dan buat puisi apa ini. Nah misalnya belajar keberagaman kalau keberagaman missal belajar mengenai senjata tradisional, rumah adat, nah suruh juga mereka bawak gambar senjata tradisional itu juga nanti di tempelkan didepan. Ditunjukkan ini missal rumah adat dari Aceh apa? Rencong. Lagi rumah adat dari Sumatera Barat apa? Rumah Gadang, tunjukkan dan maju kedepan lalu tempelkan.

10. Bagaimana cara Ibu menyinambungkan variasi pembelajaran dengan materi pembelajaran tanpa mengurangi isi materi?

Jawab: Menyinambungkannya tanpa mengurangi isi pelajaran tentunya kita sudah berikan contoh-contoh yakan abis contoh-contohnya saya melalui gambar atau karton, misalnya gambar peta Indonesia yakan, peta-peta Indonesia kana ada 50 besar di Indonesia, ada Sumatera, Sulawesi, Irian Jaya, itu kadang saya gambar dipapan tulis atau karton saya gambar saya tanyak ke anak-anak siapa yang bisa tunjuk tangan tunjuk mana pulau besar Indonesia, mana pulau besar Kalimantan, ayo maju, saya tunjukkan karton atau gambar lalu saya jelaskan lalu saya buat di papan tulis, suruh tunjuk mereka mana pulau-pulaunya disamping itu saya tes juga sebelum saya jelasin kita tes juga bisa gak, lalu anak itu ada yang bisa kemudian

kita kasih tepuk tangan atau appersepsi nilainya 100 yang bisa ya. Siapa lagi ayo tunjuk tangan, jadi siswa merespon dan mereka itu aktif, mereka bilang saya buk saya buk, ya coba ayoo kamu. Ayo coba tunjukkan pulau Sulawesi ini buk iya bagus. Dengan begitu mereka aktif apalagi kita bilang yang bisa Ibu kasih nilai 100. Jadi mereka aktif.

11. Bagaimana respon siswa ketika Ibu telah melaksanakan variasi belajar pada pembelajaran tematik?

Jawab: Tenang, aman, nyaman, dan variatif, gembira, karnakan awalnya kita buat yel-yel dulu kan, kadang kita nyanyi lagu wajib nasional, memang kadang sedikit rebut tapi gapapa mereka semua aktif.

12. Coba paparkan Bu, apa-apa saja kendala yang Ibu alami dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik?

Jawab: Kendalanya awal-awalnya agak sulit, satu anak-anak ribut tapi setelah kita kenalkan, saya gunakan strategi atau cara saya ya saya ajarkan kepada anak-anak seperti menggunakan kelompok yel-yel dan lainnya, tugas yang harus mereka lakukan itu. Insya'Allah mereka sudah aman-aman saja, setiap kelas itu ada kendalanya, kadang ada anak yang lari sana lari sini buk ini buk, ada yang tidak mau menulis mengharapkan temannya saja. Dari media kertas karton itu aja, yang kayak membuat puisi saya bagikan nanti anak-anak suruh baca didepan kelas, itu medianya tapi tidak boleh nyontek, saya suruh tempelkan dikarton.

13. Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Cara mengatasinya pertama saya dekatin, panggil dia dulu kedepan ada apa kenapa kamu ribut, nah saya kasih tau, kasih nasehat atau kenapa

kamu tidak cocok dengan temanmu atau pelajaran yang saya kasih terlalu sulit misalnya, kadang ada juga anak-anak yang ya memang kayak gitulah kadang dia malas, kadang tidak mau mengerjakan, tidak cocok dengan teman kelompoknya. Alhamdulillah dia mengutarakan isi hatinya akhirnya dia mengungkapkan, jadi saya oh karna ini, baru saya bilang oh yaudah kamu begini ya saya kasih arahan akhirnya dia duduk aman dan mau mengerjakan.

Nama : Rofiatul Hasanah

Kelas : IVA

1. Bagaimana pandangan adik terhadap Ibu pada saat melaksanakan pembelajaran tematik di kelas?

Jawab: Pandangannya seperti bagus, Karna Ibu Dina suka bercanda juga di dalam kelas, mengajarnya itu asyik

2. Apakah guru tematik sudah baik dalam menggunakan strategi pembelajaran?

Jawab: Sudah. Belajarnya seperti pakai-pakai infokus gitu, ada diskusinya, duduknya berkelompok, presentase kedepan

3. Apakah guru tematik sudah baik dalam menggunakan variasi media dalam mengajar?

Jawab: Sudah. Biasanya Bu Dina pakai media papan tulis sama infokus.

4. Bagaimana komunikasi antara guru dengan murid saat proses belajar mengajar?

Jawab: Bagus

5. Bagaimana menurut adik variasi gaya mengajar guru tematik dalam proses belajar mengajar, apakah guru tematik suaranya keras, sering jalan-jalan tidak ketika mengajar?

Jawab: Suara Ibu Dina keras, jarang jalan-jalan tapi dari bangkunya Bu Dina sering memperhatikan

6. Apakah kalian senang belajar dengan guru tematik kalian?

Jawab: Senang

7. Apakah kalian aktif semua ketika belajar?

Jawab: Aktif

8. Bagaimana guru tematik membuat proses pembelajaran yang menyenangkan?

Jawab: Dengan kadang-kadang bercanda, baru itu mengajarnya juga asyik ada nyanyi gitu menyenangkan jadinya.

9. Keterampilan apa yang pernah kalian buat dengan guru tematik pada saat melaksanakan proses pembelajaran?

Jawab: Seperti keterampilan membuat bentuk-bentuk origami, dan kolase buat bunga-bunga juga.

Nama : Kayla

Kelas : IVB

1. Bagaimana pandangan adik terhadap Ibu pada saat melaksanakan pembelajaran tematik di kelas?

Jawab: Bagus dan semua bergembira

2. Apakah guru tematik sudah baik dalam menggunakan strategi pembelajaran?

Jawab: Sudah

3. Apakah guru tematik sudah baik dalam menggunakan variasi media dalam mengajar?

Jawab: Sudah, tematik biasanya terkadang ditulis dipapan tulis sama buku tulis, medianya karton

4. Bagaimana komunikasi antara guru dengan murid saat proses belajar mengajar?

Jawab: Baik dan benar

5. Bagaimana menurut adik variasi gaya mengajar guru tematik dalam proses belajar mengajar, apakah guru tematik suaranya keras, sering jalan-jalan tidak ketika mengajar?

Jawab: Tidak keras, lembut, sering memantau dan jalan-jalan

6. Apakah kalian senang belajar dengan guru tematik kalian?

Jawab: Senang

7. Apakah kalian aktif semua ketika belajar?

Jawab: Aktif

8. Bagaimana guru tematik membuat proses pembelajaran yang menyenangkan?

Jawab: Bermain seperti tebak-tebakan gitu, dalam pembelajaran IPA

9. Keterampilan apa yang pernah kalian buat dengan guru tematik pada saat melaksanakan proses pembelajaran?

Jawab: Mozaik dan kipas

Lampiran 5

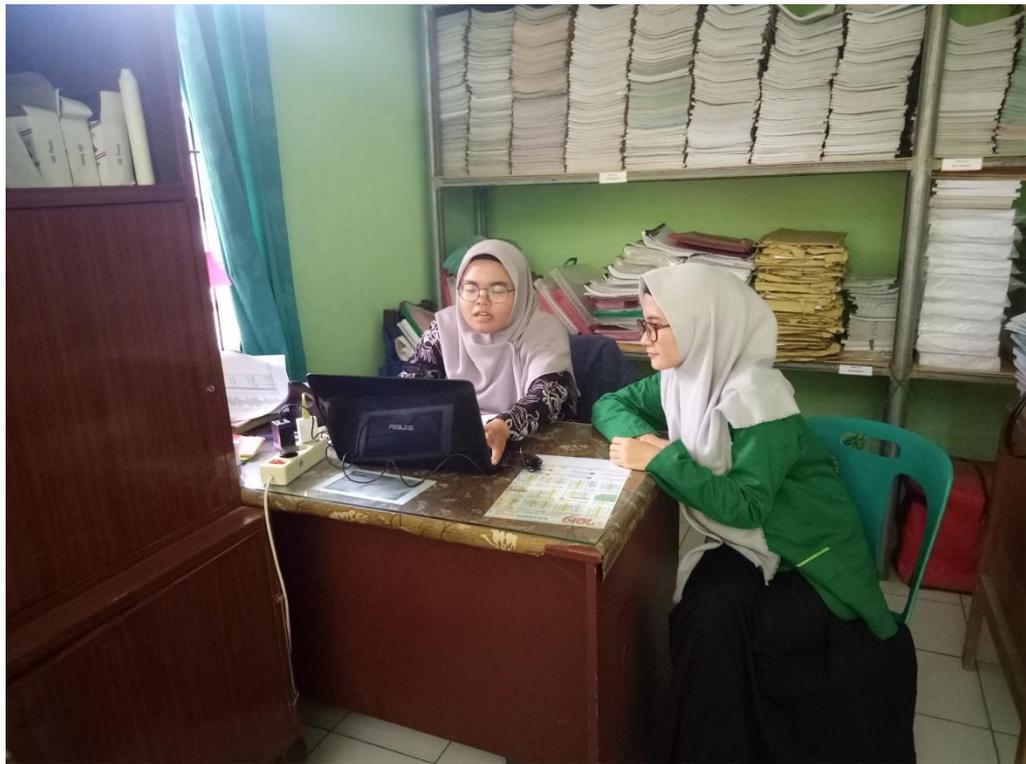
DOKUMENTASI



Gambar Bangunan SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal
Kabupaten Deli Serdang



Gambar Peneliti Saat Melakukan Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gambar Peneliti Saat Melakukan Wawancara Dengan Tata Usaha



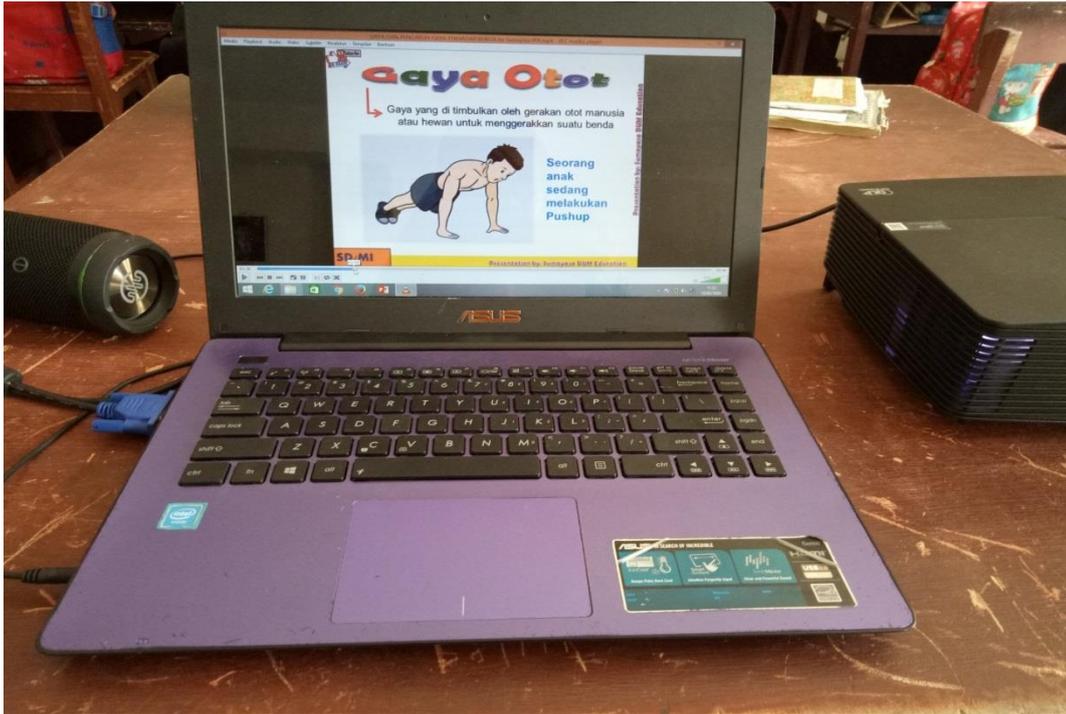
Gambar Peneliti Saat Melakukan Wawancara Dengan Guru Kelas IVA



Gambar Peneliti Saat Melakukan Wawancara Dengan Guru Kelas IVB



Gambar Ketika Guru Kelas IVA Melakukan Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas IVA



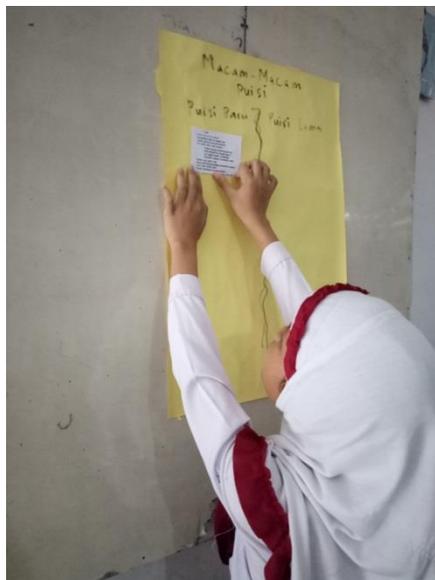
Gambar Media Yang Digunakan Oleh Guru Kelas IVA



Gambar Ketika Guru Kelas IVA memberikan reward berupa bintang-bintang di buku murid



Gambar Ketika Guru Kelas IVB Melakukan Proses Pembelajaran di Kelas



Gambar Media Karton Yang Digunakan Guru Kelas IVB



Gambar Wawancara Dengan Murid

Kelas IVA



Gambar Wawancara Dengan Murid

Kelas IVB



Gambar – Gambar Keterampilan Yang Dihasilkan Oleh Murid Kelas IV

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Karina Fitri Nasution
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Medan, 25 Januari 1999
Agama : Islam
NIM : 0306161021
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI
Semester : VIII (delapan)
Anak ke : 1 dari 1 bersaudara
Alamat : Jl. Cempaka No.46 LK III
Asal Daerah : Jl. Cempaka No.46 LK III

2. ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Kasim Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Rus Amini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. JENJANG PENDIDIKAN

- a. TKA Rahmat Islamiyah : 2003-2004
- b. SD Rahmat Islamiyah : 2004-2010
- c. MTs PAB-1 Helvetia : 2010-2013
- d. MAN 2 MODEL Medan : 2013-2016
- e. S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : 2016-2020